

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN IPAS MATERI HIDUP
BERSAMA ALAM KELAS III (TIGA)
DI MIS 09 BAJO KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Wulan Syahirah

20 0205 0024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN IPAS MATERI HIDUP
BERSAMA ALAM KELAS III (TIGA)
DI MIS 09 BAJO KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Wulan Syahirah

20 0205 0024

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Bungawati, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wulan Syahirah
Nim : 20 0205 0024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Wulan Syahirah

Nim 20 0205 024

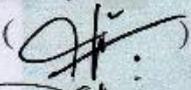
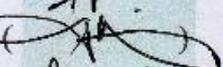
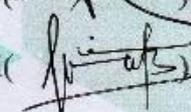
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Metode Discovery Learning pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab.Luwu* yang ditulis oleh *Wulan Syahirah* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002050024 mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Kamis, 17 Juli 2025* bertepatan dengan *21 Muharam 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 30 Juli 2025

5 Safar 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-----------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang (|  |
| 2. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd | Penguji I (|  |
| 3. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Penguji II (|  |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I (|  |
| 5. Bungawati, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II (|  |

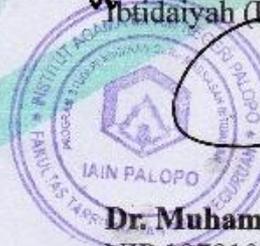
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) Di MIS 09 Bajo” setalah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming. S.Ag., M.HI. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

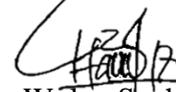
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hj. Fayziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. Wakil Dekan III UIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd. dan Bungawati, S.Pd., M.Pd. masing--masing selaku pembimbing I dan II peneliti yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hj. Salmilah, S.Kom, M.T. selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan semasa perkuliahan.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di Universitas Islam Negeri Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Zainuddin S, SE., M.Ak. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta para stafnya yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Jumiati Bustan, S.Ag.,M.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta 09 Bajo dan Hijerani Hamid, S.Pd. selaku wali kelas III serta staf guru yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Syahrudin, S.Ag., dan Ibu Hamsirah, S.P. yang telah merawat, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Serta teruntuk saudara dan saudariku Dina Riskia, Fajar Hikmawan dan Sakina Rahma yang selalu memberikan dukungan doa dan perhatian, serta sepupu- sepupu terkasih yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan namanya yang selama ini membantu dan mendoakan.
10. Sahabat tersayang yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu Nurul Wilda S, S.Pd. Widya Nazilah, S.Pd. Nurjanna dan Fitri Ramadhani, Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik penulis, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
11. Semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020, terkhusus kelas (PGMI A) yang selama ini memberikan semangat dan bersedia memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan yang selalu menjadi penyemangat semasa peneliti merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi yaitu Aliyah, Miftahul Jannah, S.Keb., Unna, Ria purnama serta teman- teman yang tidak sempat penulis sebutkan namanya yang selama ini membantu dan mendoakan.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi yang memerlukan. Mudah mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Amin.

Palopo, Maret 2025

Peneliti



Wulan Syahirah

20 0205 0024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan yā'	Ai	a dan i

وُ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

فَيْكَا : kaifa

لَوْهَا : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
إ ا	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
أ ا	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَامَا : māma

رَامَا : rāmā

قِيلَا : qīla

يَامُتُ : yamūtu

4. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah[t]. Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu di transliterasikan dengan ha[h].

Contoh:

رَأْدَاهِ الْاَطْفَالِ الْمُضَوَّرِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةِ الْمُضَائِفَةِ الْمُتَنَبِّئَاتِ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةِ الْمُتَمَكِّنَاتِ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقِّ : al-ḥaqq

نُعْمَ : nu'ima

عُدُّوْ : aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (aliflam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: سُمْسُ al-syamsu (bukan asy-syamsu)

: زَلْزَلًا al-zalzalāh (az-zalzalāh)

: فِلسُفًا al-falsafah

: بِلَادًا al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: تَامُرُونَ ta‘murūna

: نَاوًا al-nau‘

: سَيُّنٌ syai‘un

: أَمْرٌ umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

I. Lafz al-Jalālah ﴿الله﴾

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

﴿بِالله﴾ dīnullāh billāh

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

﴿يَوْمَهُ﴾ hum fī raḥmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur’an

Naṣīr al-Din al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

B. Daftar Singkatan

Swt. = subḥānahū wa ta‘ālā

saw. = ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi al-salām

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIST	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	13
1. Berpikir Kritis	13
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	15
3. Tujuan Berpikir Kritis.....	17
4. Ciri-ciri Berpikir Kritis	18
5. Indikator Berpikir Kritis	18
6. Pembelajaran IPAS dan materinya.	19
7. Metode Pembelajaran	22

8. Metode <i>Discovery learning</i>	22
9. Tujuan Metode <i>Discovery learning</i>	24
10. Langkah-langkah Metode <i>Discovery learning</i>	25
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Ali-Imran /3:190-191.....	3
---	---

DAFTAR HADIST

HR. At-Tirmidzi (Anjuran Berpikir Mendalam).....	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Siswa	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Mengukur Kemampuan Berpikir	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara.....	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis	46
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	49
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	58
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	60
Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus	62
Tabel 4.7 Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus	64
Tabel 4.8 Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	65
Tabel 4.9 Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	66
Tabel 4.10 Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	67
Tabel 4.11 Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	68
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	31
Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Guru MIS 09 Bajo
- Lampiran 2 Nama Siswa Kelas III MIS 09 Bajo
- Lampiran 3 Lembar Validasi Lembar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 4 Lembar Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 5 Lembar Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 6 Lembar Validasi Soal untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir kritis
- Lampiran 7 Lembar Validasi Modul Ajar
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru Kelas III MIS 09 Bajo
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa Kelas III MIS 09 Bajo
- Lampiran 10 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa MIS 09 Bajo
- Lampiran 11 Modul Ajar
- Lampiran 12 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik
- Lampiran 13 Lembar Soal
- Lampiran 14 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15 Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 16 Dokumentasi

ABSTRAK

Wulan Syahirah, 2025 “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III di MIS 09 Bajo Kab. Luwu”
Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Nurdin K dan Bungawati.

Penelitian ini membahas pokok permasalahan yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan gambaran berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS materi hidup bersama alam kelas III di MIS 09 Bajo. (2) Untuk menganalisis penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas III MIS 09 Bajo . Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III MIS 09 Bajo yang berjumlah 20 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes serta dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pada tahap prasiklus, rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa adalah 59,5. Setelah penerapan metode *discovery learning*, skor kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 69,5 pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus II, skor kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 80,5. Dengan demikian, penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas III MIS 09 Bajo, dari siklus pertama hingga siklus kedua, menunjukkan hasil yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa.

Kata Kunci: metode *discovery learning*, kemampuan berpikir kritis, ekosistem, simbiosis, pembelajaran IPAS

ABSTRACT

Wulan Syahirah, 2025. "Enhancing Students' Critical Thinking Skills Through Discovery Learning Method in Natural and Social Sciences (IPAS) Learning on the Topic of Living Together with Nature in Grade III at MIS 09 Bajo, Luwu Regency." Thesis, Elementary School Teacher Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Nurdin K and Bungawati.

This research addresses the core issue related to improving students' critical thinking skills through the application of the discovery learning method in Natural and Social Sciences (IPAS) learning. This research aims to: (1) Describe the profile of students' critical thinking in IPAS learning on the topic of living together with nature in Grade III at MIS 09 Bajo. (2) Analyze whether the application of the discovery learning method can enhance students' critical thinking skills in Grade III at MIS 09 Bajo. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach with a combination of qualitative and quantitative methods. The subjects of this research are 20 students of Grade III at MIS 09 Bajo. The research was conducted in two cycles, encompassing the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Based on the research results, it was found that at the pre-cycle stage, the average score of students' critical thinking skills was 59.5. After the application of the discovery learning method, the score of students' critical thinking skills increased to 69.5 in the first cycle. Furthermore, in the second cycle, the score of students' critical thinking skills reached 80.5. Thus, the application of the discovery learning method to enhance students' critical thinking skills in Grade III at MIS 09 Bajo, from the first to the second cycle, shows effective results. These findings indicate that the method is capable of creating a more active and meaningful learning process for students.

Keywords: discovery learning method, critical thinking skills, ecosystem, symbiosis, IPAS learning.

ملخص البحث

ولان شهيرة، 2025. "تحسين مهارات التفكير النقدي للطلاب من خلال طريقة التعلم حول موضوع العيش مع (IPAS) بالاكشاف في تعلم العلوم الطبيعية والاجتماعية "منطقة لور، Bajo الطبيعة في الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الخاصة 09 رسالة ماجستير، برنامج تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد الدولة الإسلامي في بالوبو. تحت إشراف نوردين ك وبونجاوتي

يتناول هذا البحث القضية الأساسية المتعلقة بتحسين مهارات التفكير النقدي للطلاب (IPAS). التعلم بالاكشاف في تعلم العلوم الطبيعية والاجتماعية من خلال تطبيق طريقة يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف ملامح التفكير النقدي للطلاب في تعلم العلوم الطبيعية حول موضوع العيش مع الطبيعة في الصف الثالث في المدرسة (IPAS) والاجتماعية تحليل ما إذا كان تطبيق طريقة التعلم بالاكشاف يمكن أن (2) Bajo الابتدائية الخاصة 09 يعزز مهارات التفكير النقدي للطلاب في الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الخاصة 09 مع مزيج من الأساليب (PTK) يستخدم هذا البحث منهجية بحث الإجراءات الصفية Bajo النوعية والكمية. يخضع هذا البحث 20 طالباً من الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الخاصة. تم إجراء البحث في دورتين، تشمل مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. Bajo 09، تمثلت أدوات جمع البيانات في هذه الدراسة في الملاحظة، والمقابلات، والاختبارات والتوثيق. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام التحليل الوصفي النوعي والكمي. بناءً على نتائج البحث، وجد أنه في مرحلة ما قبل الدورة، كان متوسط درجة مهارات التفكير النقدي للطلاب بعد تطبيق طريقة التعلم بالاكشاف، ارتفعت درجة مهارات التفكير النقدي للطلاب 59.5 إلى 69.5 في الدورة الأولى. علاوة على ذلك، في الدورة الثانية، وصلت درجة مهارات التفكير النقدي للطلاب إلى 80.5. وبالتالي، فإن تطبيق طريقة التعلم بالاكشاف لتعزيز Bajo، مهارات التفكير النقدي للطلاب في الصف الثالث في المدرسة الابتدائية الخاصة 09 من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية، يظهر نتائج فعالة. تشير هذه النتائج إلى أن الطريقة قادرة على خلق عملية تعليمية أكثر نشاطاً وذات مغزى للطلاب

الكلمات المفتاحية: طريقة التعلم بالاكشاف، مهارات التفكير النقدي، النظام البيئي، التكافل، (IPAS). تعلم العلوم الطبيعية والاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergeseran kurikulum 2013 menjadi kurikulum otonom merupakan salah satu dari sekian banyak perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia sepanjang revolusi industri. Mulai dari kelas dasar hingga kelas atas, sekolah dasar mengadopsi regulasi reformasi kurikulum 2013. Pendidikan lebih menekankan pada upaya membantu setiap orang mengembangkan kesadaran diri, karakter yang kuat, dan pemahaman yang baik tentang masyarakat daripada sekadar memberikan pengetahuan dan keterampilan.¹ Melalui metode ini, negara dapat memastikan bahwa generasi mendatang benar-benar dipersiapkan untuk masa depan negara yang lebih cerah dengan mewariskan keyakinan agama, budaya, ide, dan keterampilan kepada generasi berikutnya.

Guru harus menggunakan perangkat pembelajaran kolaboratif sebagai cara untuk mempersiapkan siswa menghadapi lingkungan belajar abad ke-21, di mana siswa harus memiliki Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS). Bahan pembelajaran abad 21 dikenal dengan 4C yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi merupakan ciri-ciri sumber belajar abad ke-21.² Dengan demikian, agar 4C dapat diimplementasikan dalam

¹ Husna dan Rigianti, “.Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026.” 2023

² Lubis Dkk., “Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas.’ *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1: 1292-1300.” 2024

kehidupan sehari-hari siswa, diperlukan kolaborasi antara instruktur dan tugas pendidik nonformal.

Keterampilan berpikir kritis memegang peranan krusial dalam pembelajaran abad ke-21 karena sangat dibutuhkan di era globalisasi, khususnya untuk mengatasi tantangan sosial yang semakin kompleks.³ Peradaban global yang menggunakan kemampuan tersebut ditandai dengan kemampuan pemecahan masalah yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting untuk mulai mengajarkan kemampuan berpikir kritis sejak usia muda. Berpikir kritis perlu digunakan dalam berbagai konteks. Sebab, berpikir kritis sering kali tidak didorong di lingkungan sekitar, dan hal itu tidak diragukan lagi menghambat pertumbuhan pribadi.

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang tersimpan dalam pikiran, berpikir kritis akan merangsang otak untuk terus bertanya hal-hal baru. Studi "*The Trends in International Mathematics and Science Study*" menemukan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-35 dari 49 negara peserta dengan skor pencapaian ilmiah rata-rata 433. Angka ini masih kurang dari batas batas 500 poin yang dianggap sebagai ukuran kinerja yang tepat.⁴

Ennis mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berpusat pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Dengan kata lain, berpikir kritis adalah proses berpikir

³ Sukmawaty dkk, "Tantangan Membangun Karakter Dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN Tana Toraja. Poros Onim: *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 82-95 2020."

⁴ W, Basuki, . *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan Vokasi*. Bumi Aksara.h .1-4. 2022

reflektif berbasis alasan yang berorientasi pada keputusan tentang apa yang layak dipercayai atau apa yang harus dilakukan.⁵ Menurut Redecker, kemampuan berpikir kritis mencakup kapasitas untuk mengakses, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang dapat diperoleh, dipraktikkan, dan dikuasai. Menganalisis argumen dan menghasilkan ide adalah aspek lain dari berpikir kritis.

Dalam QS Ali Imran 3:190–191, Allah SWT berfirman

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”⁶

Keterkaitan ayat di atas dengan materi yaitu mengingatkan manusia agar senantiasa berdzikir dan berpikir kritis atas segala penciptaan-Nya, sebagaimana yang telah Allah Swt jelaskan yang membedakan manusia dengan makhluk lain ciptaan-Nya dengan diberikannya akal untuk berpikir. Dengan kemampuan itulah manusia mampu meraih berbagai kemajuan, kemanfaatan dan kebaikan. Dengan

⁵ Siti Dkk., “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Sd.’ *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 3, No. 1: 19-32.” (2023)

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an(2016-2019), “*Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10.*” (1967)

demikian orang-orang yang mampu berpikir kritis digolongkan sebagai Ulil Albab yaitu orang yang memiliki akal.⁷

Dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menjadi lebih efisien serta produktif dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam suatu hadist, kita diperintahkan dalam berfikir mendalam (HR. At-Tirmidzi) :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang di kehendaki Allah kebaikan padanya, niscaya Dia memahamkannya dalam agama”. (HR. At-Tirmidzi).⁹

Memahami agama dengan baik adalah inti berpikir kritis dalam beragama, yang mana Allah telah melengkapi manusia dengan akal untuk memahami petunjuk, ciptaan, masalah, dan mengembangkan ilmu. Ia membuka pikiran untuk mempelajari berbagai isu dan memajukan penelitian. Manusia mampu memahami dan memecahkan berbagai tantangan hidup melalui sains. Akan tetapi, karena pemahaman manusia hanya berfungsi pada area yang dapat diketahui, Allah melarang umat-Nya untuk memikirkan sesuatu yang berada di luar kapasitas mereka. Oleh karena itu, tidak ada aktivitas berpikir yang berada di luar jangkauan pemahaman manusia.

⁷ Irfan, “Integrasi Aspek Rasional Dan Spiritual Beserta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (*Kajian Terhadap Al-Qur’an Surat Ali-‘Imran Ayat 190-191*).” (2014).”

⁸ Octaviana, Nurdin K, dan NP Munir, “Pengaruh Antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi* 13.2 : 139-144. (2024).”

⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2654, (Beirut- Libanon: Dar al-Fikr, 1994), h. 294

Menurut temuan penelitian Susilowati, anak-anak lebih mahir menjawab pertanyaan yang melibatkan ingatan dan hafalan tanpa pemahaman konseptual. Meskipun demikian, uji efikasi perangkat pembelajaran untuk konten sistem ekskresi kelas XI mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa (31,93%, $p < 0,05$).¹⁰ Pembelajaran saat ini cenderung masih melatih dalam bentuk hafalan (*rote Learning*). Siswa di Indonesia masih berpikir pada tingkat yang rendah, seperti yang terlihat dari mudahnya mereka melupakan hal-hal yang telah mereka pelajari. Menurut ilmu pendidikan yang selama ini cenderung hanya berfokus pada keterampilan berpikir tingkat rendah seperti menghafal dan memahami, banyak siswa yang masih belajar dengan cara menghafal, hanya mencatat apa yang disampaikan guru, dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum mandiri yang memungkinkan sekolah dan guru mengembangkan potensi siswa berdasarkan kebutuhan dan sifat unik mereka sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹¹

Saat melakukan observasi di MIS 09 Bajo pada tanggal 22 Juli 2024 peneliti menemukan fakta bahwa masih ada siswa yang kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS. Hal ini ditandai dengan siswa yang malas mencari tahu masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran.

¹⁰ Susilowati, "Keefektifan perangkat pembelajaran berbasis inquiry lesson untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa | Susilowati | *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*."

¹¹ Guntur dkk., ". Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara. *Madaniya*, 5(4), 1530-1539." (2024)

Akibatnya nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengacu siswa untuk berpikir kritis.

Strategi pembelajaran ideal peneliti adalah metode yang mampu mendorong keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses belajar, meminimalkan kesulitan dalam memahami konsep, dan pada akhirnya mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran.¹² Pengembangan karakter ditekankan dalam penerapan sistem pembelajaran, oleh karena itu evaluasi konsep pembelajaran mandiri difokuskan pada pengembangan keterampilan dan minat yang sesuai, bukan hanya sistem pemeringkatan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan psikologis bahwa setiap siswa memiliki minat dan keterampilan yang berbeda, yang pada akhirnya dapat menghilangkan kemungkinan kecemburuan sosial dan membuat setiap orang tetap fokus untuk mencapai tujuan mereka sendiri. Berdasarkan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran penemuan merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.¹³

Pendekatan pengajaran yang dikenal sebagai metode "*discovery learning*" yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa mempelajari hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui, baik secara keseluruhan maupun sebagian, tanpa peringatan apa pun. Model pembelajaran ini memprioritaskan peran pendidik dalam

¹² Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati, "Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

¹³ Bungawati, ". Peluang dan tantangan kurikulum merdeka belajar menuju era society 5.0. *Jurnal pendidikan*, 31(3), 381-388." (2022)

mengkonstruksi situasi pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Tanggung jawab guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan mandiri siswa menjadi prioritas utama dalam model pembelajaran ini. Siswa dapat mengalami dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang topik-topik terkait melalui penciptaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka secara langsung dalam prosesnya..

Pembelajaran IPAS memerlukan metode *discovery learning* yang mampu meningkatkan potensi berpikir kritis dan intelektual siswa dilakukan dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk mengelola penemuannya sendiri dan menggunakan seluruh kemampuannya dalam proses investigasi, pencarian informasi, dan penerapan keterampilan yang diharapkan akan membawa perubahan positif pada perilaku mereka.¹⁴ Melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk membantu dan mengatasi kesulitan yang terjadi pada siswa yang masih kurang dalam berpikir kritis dengan menggunakan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran siswa kelas III MIS Bajo pada mata pelajaran IPA, dari 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sebanyak 8 siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang merupakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti. Menurut Sri Hastuti, masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Pencapaian Sasaran Pembelajaran (KKTP) sebesar 75,

¹⁴ Mariyaningsih dan Hidayati, Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif. CV Kekata Group, 2018: 66-71.

sehingga berdampak pada hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) siswa kelas V semester II Tahun Pelajaran 2023 yang kurang memuaskan. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 siswa atau 8 orang siswa yang tuntas belajar, hanya 27% atau 8 orang siswa yang tuntas belajar, sedangkan 22 orang atau 73% siswa tidak tuntas belajar.¹⁵ Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPAS belum terlaksana dengan baik. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar IPAS. Karena hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode *Discovery learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) Di MIS 09 Bajo Kab.Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi hidup bersama alam kelas III 09 MIS Bajo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi hidup bersama alam kelas III 09 MIS Bajo?

¹⁵ Suraeda Dan Amir Pada, “Suraeda, Suraeda. ‘Model Discovery Learning: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa.’ *Global Journal Teaching Professional* 2, No. 4: 1519-1537.” (2023)

C. Tujuan Penelitian

Berdasar dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di dalam dunia pendidikan khususnya pada kemampuan berpikir kritis, selain itu penelitian ini juga bertujuan:

1. Untuk mengetahui gambaran aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi hidup bersama alam kelas III MIS 09 Bajo
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi hidup bersama alam kelas III MIS 09 Bajo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa melalui keterlibatan dalam pemecahan masalah.
2. Bagi guru untuk menambah wawasan guru sebagai metode alternatif dalam meningkatkan aktivitas investigasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah untuk menambah sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah yang bersangkutan.
4. Untuk memberikan informasi kepada peneliti tentang cara menggunakan metode *discovery learning* untuk mengatasi masalah dengan kegiatan dan hasil belajar di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari asumsi kesamaan dengan penelitian saat ini, peneliti menggunakan temuan penelitian sebelumnya sebagai bahan perbedaan dan referensi.

1. Fadilah Wulan Dari, dengan judul penelitian “Model *Discovery learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD”.¹⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* baik itu pada siklus 1 maupun pada siklus 2. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penerapan model *discovery learning* yang mengintegrasikan pembelajaran tematik di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kinerja keterampilan berpikir kritis siswa yang sebelumnya cenderung rendah berhasil ditingkatkan melalui penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran sebagai berikut: 1) *Stimulus* (memberikan stimulus), 2) *Problem setting* (mengajukan/mengidentifikasi masalah), 3) *Data collection* (pengumpulan data), 4) *Data processing* (pengolahan data), 5) *Verifikasi* (pembuktian), 6) *Generalisasi* (menggambar kesimpulan/generalisasi). Setiap

¹⁶ Fadilah, “Model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sd.’ *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2: 1469-1479.” (2020)

model *discovery learning* justru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan setiap penerapan model *discovery learning* mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.¹⁷ Hal ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari pengetahuan dan informasi serta berpikir kritis dalam mencari sendiri hasil akhir dari pendapat berbagai sumber guna menyelesaikan konsep pembelajaran.

Terdapat persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis, dimana penelitian diatas memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan yang lain penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu sama-sama menggunakan metode *discovery learning*. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan, yaitu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS sedangkan penelitian diatas pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Silvi Cahyatri Dwi Karisma dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan IPA Kelas V SDN Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan”.¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan pembelajaran berbasis literasi sains pada muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ditandai dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada III siklus. Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I

¹⁷ Irwansyah dan Perkasa, 2022. *Scientific Approach dalam Pembelajaran Abad 21*. Google Books-ID.

¹⁸ Silvi Cahyatri Dwi Karisma, “. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan Ipa Kelas V Sdn Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).” 2023

meraih persentase sebesar 65,63%. Pada siklus II meningkat menjadi sebesar 87,5%. Pada siklus III 12ea rah meningkat menjadi sebesar 93,75%. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diadaptasi dari model Kurt Lewin dan dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.¹⁹ Keterampilan berpikir kritis yang diharapkan harus memenuhi standar kelulusan 70 atau lebih, dan target kelulusan adalah 80% dari jumlah seluruh siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis sains meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis, dimana penelitian diatas berbasis literasi Sains pada muatan IPA. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS. Adapaun persamaannya yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

3. Mardince Sasingan, dengan judul penelitiannya "Penggunaan model *discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA".²⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD dengan perbedaan rata-rata diperoleh nilai posttest = 77 lebih tinggi dibandingkan nilai pretest = 33, sedangkan thitung = 14.42 > 12ea r = 2.228. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode preexperiment tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian ini menggunakan

¹⁹ Prasetyo dan Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 4: 1717-1724." (2021)

²⁰ Sasingan dan Wote, "Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Journal for Lesson and Learning Studies* 5, no. 1: 42-47." (2022)

One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian ini adalah 16 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Memberikan *Pretest* dan *post test*, Mengumpulkan Data dan Analisis Data. Teknik analisis data menggunakan t-test dan data statistik yaitu Modus (Mo), Median (Md), Mean (Me).

Persamaan terhadap penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode *discovery learning*. Adapun perbedaannya, tujuan dari penelitian diatas ialah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA. Sedangkan, pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS.

B. Landasan Teori

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan untuk berpikir jernih dan metodis guna memahami hubungan antara konsep dan/atau realitas dikenal sebagai berpikir kritis.²¹ Salah satu alat yang dapat membantu kita memahami keyakinan kita adalah berpikir kritis. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk berpikir secara jernih dan menggunakan akal sehat dalam mempertimbangkan apa yang perlu dilakukan atau diyakini. Proses ini tercermin dalam cara kita membuat penilaian yang logis, rasional, terstruktur, dan dipertimbangkan secara mendalam.

²¹ Nuraida, "Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 4.1: 51-60." (2019)

Ennis berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Alec Fisher, berpikir kritis merupakan suatu aktivitas kognitif yang bersifat rasional dan reflektif, yang berorientasi pada proses pengambilan keputusan mengenai validitas suatu keyakinan atau pemilihan suatu tindakan.²² Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk penalaran, atau, dengan kata lain, kemampuan tersebut merupakan komponen penalaran. Berpikir adalah proses mencari jawaban dan memperoleh makna, menurut Vincent Ruggiero, yang mendefinisikannya sebagai seluruh aktivitas mental yang membantu dalam perumusan atau penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, atau pemenuhan tuntutan kognitif untuk pemahaman.²³

Konsep tafakur dalam Islam, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa ilmu pengetahuan, memiliki kemiripan dengan metakognisi, yaitu kemampuan yang melibatkan penggunaan strategi-strategi berpikir yang efektif.²⁴ Komponen-komponen metakognisi termasuk merencanakan bagaimana pendekatan terhadap tugas pembelajaran tertentu, memantau pemahaman, mengevaluasi kemajuan menyelesaikan tugas, dan melaporkan 14eahasil berpikir dengan memprediksi hasil yang akan diperoleh.²⁵

National Council for Excellence in Critical Thinking (NCECT) mendefinisikan berpikir kritis “*as a cognitively disciplined process that actively*

²² Achmadun Maulana, “(3) Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5e* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.Docx | Achmadun Maulana - *Academia.Edu*.”

²³ Machfud, Isnaini, Dan Bariyyah, “Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa.’ *Ij: Islamic Learning Journal 2*, No. 3: 661-684.” (2024)

²⁴ Sukirman, S, “Hubungan antara perkembangan kognitif anak dan pemerolehan bahasa (tinjauan pembelajaran bahasa). *Ulul Albab: Media Aktualisasi Fikir dan Zikir*, 14(1), 221803.(2012).”

²⁵ Asyura Dan Mutazam, “Implementasi Model Pembelajaran Pbl Berbasis Metakognisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Santri Sulthoniyah Sambas.’ *Borneo: Journal Of Islamic Studies 3*, No. 2: 98-106.” (2023)

and deftly conceptualizes, applies, analyzes, synthesizes, and evaluates knowledge gained or developed by observation, skill set, projection, rationalization, or conversation as a foundation for believing and activity. Berpikir merupakan suatu proses kognitif yang terstruktur dan aktif, melibatkan kemampuan untuk secara cekatan mengonsep, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh atau dikembangkan melalui berbagai cara seperti observasi, keahlian, proyeksi, penalaran, atau percakapan, yang kemudian menjadi landasan bagi keyakinan dan tindakan.²⁶

Dari berbagai definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis didefinisikan sebagai aktivitas mental bawaan yang berpusat pada keadaan atau masalah yang perlu diselesaikan secara logis dan metodis.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Filsuf Yunani seperti Socrates dan Aristoteles dianggap berjasa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. Karena hanya pemikiran yang menyeluruh, logis, dan responsif yang dapat membimbing orang ke arah yang lebih baik, tradisi Yunani kuno mengembangkan gagasan bahwa seseorang harus mampu berpikir secara metodis untuk memahami implikasi yang luas dan mendalam. Pemikir yang berkontribusi pada gagasan berpikir kritis lahir selama Renaisans (abad ke-15 dan ke-16).

Di Inggris, Francis Bacon sangat khawatir tentang penyalahgunaan pikiran dalam mengejar pengetahuan. Karena kecenderungan berpikir yang melekat, Bacon

²⁶ Iqbal G, Ahmad, Ramadan, "Improve Critical Thinking Students In Indonesia For New Learning Management System." *International Transactions On Education Technology* 1, No. 2: 111-121." (2023)

secara tegas menyatakan bahwa pikiran tidak selalu benar. Karena ia menyoroti pentingnya proses memperoleh informasi yang akurat, bukunya *The Advancement of Learning*, berpendapat bahwa memahami dunia harus didasarkan pada pengalaman nyata, menjadi landasan sains kontemporer.²⁷

Critical thinking is seeing information and solving a problem by asking oneself to extract data for the problem. Kemampuan berpikir kritis yakni sebuah kegiatan berpikir yang mengarahkan peserta didiknya untuk berperan aktif dalam menggali potensi yang ada pada dalam dirinya. Kemampuan berpikir kritis juga sangat berpengaruh pada pemecahan masalah. Disamping itu berpikir kritis juga mampu melatih keaktifan dan kreativitas anak dalam masa perkembangannya. Menurut Cece Wijaya, kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis gagasan secara khusus, membedakan, memilih, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyempurnakannya ke standar yang lebih tinggi.²⁸

Selain itu, Fazriyah dkk. berpendapat bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis diperlukan. Mempersiapkan peserta didik untuk tahap yang lebih matang merupakan salah satu motivasinya.²⁹ Selain itu, proses pengembangan justifikasi tindakan secara aktif dan terampil berdasarkan formulasi konsep, penerapan, analisis, integrasi, atau evaluasi data yang dikumpulkan melalui

²⁷ Rahardhian, "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2: 87-94." (2022)

²⁸ Nurhayati, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas Viii Smp Negeri 3 Godean." *PhD diss., Doctoral Dissertation, UNY, 2014.*"

²⁹ Inggriyani F dan Fazriyah N, "Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Literasi Bahasa dalam Menulis Narasi di Sekolah Dasar. 2022.*"

observasi, pengalaman, refleksi, dan komunikasi dikenal sebagai keterampilan berpikir kritis.

Merangkum berbagai definisi ahli, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kapasitas individu untuk mengidentifikasi ide atau gagasan secara spesifik dan terarah dalam upaya memperoleh pengetahuan yang relevan tentang dunia melalui proses evaluasi dan pencarian bukti. Kemampuan ini juga esensial untuk menganalisis permasalahan secara mendalam hingga menemukan solusi, yang pada akhirnya mendorong perkembangan pola pikir yang sistematis dan terstruktur.

3. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan berpikir kritis adalah untuk merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga mereka dapat merumuskan pertanyaan berdasarkan apa yang mereka dengar dan lihat, kemudian secara kritis mengevaluasi setiap ide mereka sendiri untuk memastikan bahwa ide tersebut bebas dari kesalahan.

Tujuan berpikir kritis menurut Sapriya, adalah untuk menilai sudut pandang atau ide secara cermat, termasuk merumuskan ide atau pertimbangan berdasarkan perspektif yang diungkapkan. Lebih jauh, diantisipasi bahwa berpikir kritis akan mendorong siswa untuk menghasilkan ide atau opini orisinal tentang isu-isu global.³⁰

³⁰ Silvi Cahyatri Dwi Karisma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan Ipa Kelas V Sdn Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).” 2023

Siswa secara tidak langsung akan belajar bagaimana memilih di antara berbagai sudut pandang melalui berpikir kritis, yang akan memungkinkan mereka untuk membedakan antara sudut pandang yang relevan dan tidak relevan serta antara sudut pandang yang akurat dan tidak akurat. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu mereka dalam menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan informasi dan fakta yang muncul di lapangan.

4. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Empat ciri berpikir kritis dicantumkan oleh Perkins dan Tishman, meliputi:

- a. Berpikir terbuka mempelajari tebaran tentang masalah yang ada, hindari dari pemikiran yang sempit. Rasa ingin tahu intelektual sering bertanya dan mengevaluasi nya.
- b. Perencanaan dan stategi tentukan tujuan dangan menciptakan rencana.³¹
- c. Kehati-hatian intelektual berupaya secara akurat dalam mengecek data.³²

5. Indikator Berpikir Kritis

Dua belas penanda berpikir kritis dikategorikan ke dalam lima keterampilan berpikir, menurut Ennis, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang mencakup memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan.

³¹ Bungawati dan Rahmadani, "Kemampuan Mahasiswa PGMI dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literasi Sains. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.1 : 81-88.(2021)."

³² Kurniawan, Nurfahrudianto, dan Yohanie, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3: 636-649." (2023)

2. Membangun keterampilan dasar, seperti menilai kredibilitas sumber dan mempertimbangkan laporan hasil observasi.
3. Membuat inferensi, termasuk mendeduksi dan menguji hasilnya, menginduksi dan mengevaluasi hasilnya, serta menentukan pertimbangan.
4. Membuat penjelasan lebih lanjut, yang meliputi mendefinisikan istilah dan mengidentifikasi asumsi-asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik, seperti memutuskan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.³³

6. Pembelajaran IPAS dan materinya.

1. Materi Pembelajaran IPAS.

a. Ekosistem

Pengertian Ekosistem: Memahami apa itu ekosistem dan bagaimana komponen-komponennya saling berinteraksi.

b. Komponen Ekosistem:

Biotik adalah makhluk hidup, termasuk tumbuhan, hewan, dan manusia.

Abiotik: Unsur tak hidup seperti air, tanah, udara, dan cahaya matahari.

Contoh Ekosistem: Hutan, laut, dan padang rumput, serta bagaimana masing-masing ekosistem mendukung kehidupan.³⁴

³³ Handayani, "Pengaruh implementasi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar." Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, no. 1: 50-60." (2020)

³⁴ Aprina, Fatmawati, dan Suhardi, "2024. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 13(1), Pp.981-990."

c. Sumber Daya Alam

Jenis-jenis Sumber Daya Alam:

Hayati mengacu pada flora dan fauna yang memberikan kegunaan atau manfaat bagi manusia.

Non-Hayati: Mineral, air, dan energi.

Pentingnya Menjaga Sumber Daya Alam: Diskusi tentang dampak eksploitasi sumber daya alam dan pentingnya keberlanjutan.³⁵

Cara Melestarikan Sumber Daya Alam: Praktik sederhana yang dapat dilakukan siswa, seperti daur ulang dan penanaman pohon.

d. Interaksi Sosial

Pengertian Interaksi Sosial: Memahami bagaimana individu berinteraksi dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk Interaksi Sosial:

Kerjasama: Contoh kegiatan kelompok di sekolah.

Persaingan: Memahami persaingan yang sehat dalam belajar.

Konflik: Mengidentifikasi penyebab konflik dan cara penyelesaiannya.

Contoh Interaksi Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari: Diskusi tentang pengalaman pribadi siswa dalam berinteraksi dengan teman dan keluarga.

e. Lingkungan dan Kesehatan

Pengaruh Lingkungan terhadap Kesehatan: Menjelaskan bagaimana lingkungan yang bersih dapat mendukung kesehatan.

³⁵ Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara Timur. (2018).h

Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan: Aktivitas seperti membersihkan lingkungan sekitar dan pentingnya sampah terpisah.

Pentingnya Kesehatan bagi Masyarakat: Diskusi tentang pola hidup sehat dan peran individu dalam menjaga kesehatan masyarakat.

f. Perubahan Iklim

Pengertian Perubahan Iklim: Memahami apa itu perubahan iklim dan penyebabnya.

Dampak Perubahan Iklim: Diskusi tentang dampak negatif perubahan iklim terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

Upaya Mengatasi Perubahan Iklim: Menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampak perubahan iklim, seperti pengurangan penggunaan plastik dan penggunaan energi terbarukan.³⁶

g. Siklus Air

Pengertian Siklus Air: Memahami proses siklus air dari evaporasi, kondensasi, hingga presipitasi.

Pentingnya Siklus Air: Diskusi tentang peran siklus air dalam kehidupan sehari-hari dan ekosistem.

Kegiatan Praktis: Mengamati siklus air melalui eksperimen sederhana, seperti membuat hujan buatan.

h. Keanekaragaman Hayati

Pengertian Keanekaragaman Hayati: Memahami pentingnya keanekaragaman spesies di bumi.

³⁶ Putri dan Aswar, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Self Directed Learning Tema Sumber Energi di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Konsepsi* 13.1: 1-19.(2024)."

Contoh Keanekaragaman Hayati: Mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan dan hewan di sekitar lingkungan siswa.

Pentingnya Melestarikan Keanekaragaman Hayati: Diskusi tentang ancaman terhadap keanekaragaman hayati dan cara-cara untuk melestarikannya.

7. Metode Pembelajaran

Dalam mengajarkan materi-materi di atas, metode *discovery learning* dapat diterapkan dengan cara:

Kegiatan Praktis: Mengajak siswa melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar untuk memahami konsep ekosistem atau keanekaragaman hayati.

Diskusi Kelompok: Mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang topik-topik tertentu, seperti dampak perubahan iklim.

Proyek Kecil: Mengadakan proyek di mana siswa dapat melakukan penelitian sederhana tentang sumber daya alam di sekitar mereka.

8. Metode *Discovery learning*

a. Pengertian metode *discovery learning*

Discovery (Penemuan) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. *Discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang melibatkan secara penuh seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara rinci,

kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.³⁷

Begitu pula yang di kutip dari “*The Implementation of Inquiry-Discovery learning*” disebutkan bahwa *discovery learning* adalah pendekatan instruksional yang menyajikan masalah kepada siswa dalam proses belajar, dengan maksud untuk mendorong motivasi mereka dalam melakukan investigasi masalah secara ilmiah dan menggunakan keterampilan yang relevan untuk mencapai klarifikasi.³⁸ Dimana *discovery learning* itu sendiri pengajarannya tentang memberi motivasi kepada siswa dalam menyelidiki masalah dengan menggunakan cara dan keterampilan ilmiah.

Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa *Discovery* adalah proses mengembangkan kemampuan mental intelektual siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan, yang pada akhirnya akan menghasilkan pemahaman konsep atau simpulan yang dapat diaplikasikan.³⁹ Metode *discovery learning* tentunya sangat penuh meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, peserta didik yang ditempatkan sebagai subjek yang belajar, adapun peranan guru dalam metode *discovery learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

³⁷ Kharijah, "Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Noreh 1 Sreseh Sampang." *Phd Diss.*, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018.”

³⁸ Nurdin, Muh., Dan Muhammad, “*Implementation Of Inquiry-Discovery Learning, The Ideas: Journal On English Language Teaching And Learning, Linguistics And Literature*. Vol 7 No. 1, June 2019: 2-10.”

³⁹ Eneng, Cahyati, Rahmanda, “. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas Iv Sdn Rancakasumba 5 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung) (*Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS*).” (2018)

Adapun metode pembelajaran *discovery learning* menurut Cahyo adalah cara mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum mereka miliki melalui proses penemuan mandiri, bukan melalui penyampaian langsung dari guru.⁴⁰ *Discovery* perlu dilakukan secara mental, yakni, melalui tahapan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang dapat menuntut siswa dalam menemukan suatu konsep yang belum diketahui sebelumnya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian secara mandiri dari masalah yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar siswa berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Metode ini juga mampu mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

9. Tujuan Metode Discovery learning

Menurut Djamarah ada beberapa tujuan metode *discovery learning* berikut ini :

- a. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- b. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*).

⁴⁰ Masripah, ““Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Vii Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang.’ *Phd Diss.*, Uin Raden Fatah Palembang, 2016.”

- c. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.⁴¹

10. Langkah-langkah Metode *Discovery learning*

Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode *discovery learning*, di antaranya:⁴²

- a. *Stimulasi* (pemberian rangsangan), pada tahap ini melibatkan pemberian rangsangan yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, informasi tidak diberikan secara lengkap agar siswa termotivasi untuk melakukan penemuan secara mandiri.

Contoh penerapannya : Bentuk rangsangan yang diberikan bisa sekadar sentuhan, senyuman, atau pelukan hingga kata-kata dan aktivitas yang melibatkan berbagai aspek salah satunya, diskusi tentang peristiwa masa lalu dan masa kini, permainan kata, teka-teki, dan aktivitas praktis, seperti mencari benda dan hewan.

2. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan materi yang dipelajari, kemudian dipilih salah satu masalah dan dirumuskan hipotesisnya.

⁴¹ Aulia Marisya, "Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli | *Jurnal Pendidikan Tambusai*."

⁴² fadilah, "Model *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sd." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2: 1469-1479." (2020)

Contoh penerapannya : Dalam sesi ini, peserta didik akan menerima stimulus berupa gambar dan diberikan keleluasaan untuk mengemukakan interpretasi verbal yang didasarkan pada kerangka pemahaman individual mereka terhadap representasi visual tersebut.

3. *Data collecting* (pengumpulan data), siswa diberi kesempatan untuk secara aktif mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan. Penerapannya antara lain melalui.

Contoh penerapannya : melalui pengamatan visual, mengajukan pertanyaan kepada sumber yang tepat, dan menyimak informasi yang diberikan.

4. *Data processing* (pengolahan data), pada tahap pengolahan data setiap siswa ditugaskan untuk dapat mengolah informasi yang telah dikumpulkan.

Contoh penerapannya : Melalui wawancara, observasi dan sebagainya, peserta didik akan mengolah data yang diperoleh lalu memberikan tanggapan dan pencocokan sebelum melakukan pembuktian

5. *Verification* (pembuktian), pada tahap pembuktian secara bergantian siswa menampilkan hasil temuan yang didapatkan dari pengolahan data yang telah dilakukan, dan siswa yang lain akan menanggapi dan melakukan tanya jawab terkait temuan yang didapatkan.

6. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), pada tahap akhir ini guru meminta siswa menyimpulkan apa yang sudah dipahami dan juga guru akan memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang telah disampaikan siswa.

Contoh penerapannya : Peserta didik akan menjelaskan kesimpulan yang mereka pahami masing-masing dengan gambaran menjaga lingkungan hidup. Peserta

didik tentunya bisa memulainya dari hal kecil seperti, tidak membuang sampah sembarangan yang dapat membuat lingkungan tercemar

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery learning*.

Metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut: ⁴³

- 1) Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
- 4) Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Adapun kekurangan dalam metode *discovery learning*, yaitu:

- 1) Belajar mengajar menggunakan metode *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode lainnya.

⁴³ Marisya, A, "Konsep model *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), pp.2189-2198." 2020.

- 2) Bagi peserta didik yang berusia muda, kemampuan berpikir rasional mereka masih terbatas karena usia muda masih membutuhkan kematangan dalam berpikir rasional mengenai konsep atau teori.
- 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan yang berkenaan dengan pengajaran metode *discovery learning*.
- 4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Belajar *discovery learning* menuntut kemandirian, kepercayaan kepada diri sendiri, dan kebiasaan bertindak sebagai subjek.⁴⁴

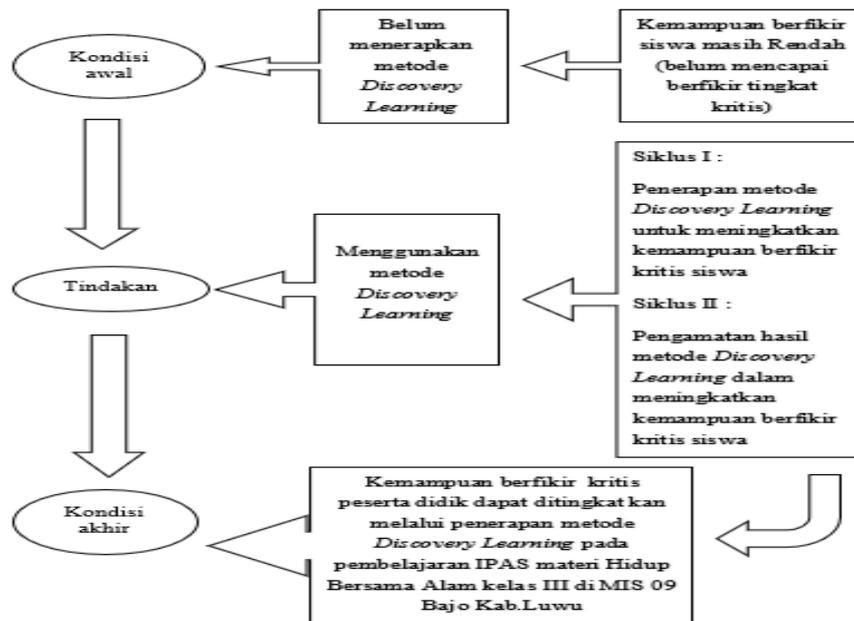
C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran harusnya dirancang menarik dan terarah agar dapat meningkatkan daya serap dan kemampuan memahami suatu informasi. Tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Agar suatu penelitian atau penulisan karya tulis ilmiah menjadi terarah dan mudah diselesaikan, maka dibutuhkan kerangka pikir.

Dengan adanya kerangka pemikiran, penulis atau peneliti menjadi lebih paham dengan alur kerjanya atau bisa dibilang mengetahui hal apa dulu yang harus dianalisis. Echo menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah dasar pemahaman yang menjadi acuan dan memengaruhi bagaimana orang lain akan memahami suatu

⁴⁴ Dian L, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa.' *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, No. 1: 130-142." (2023)

hal.⁴⁵ Oleh karena itu, kerangka berpikir dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran yang akan dituangkan ke dalam bentuk penelitian atau dalam bentuk karya tulis. Berdasarkan tinjauan landasan teori dapat disusun kerangka fikir dalam penelitian ini, yaitu seperti pada **gambar 2.1**



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴⁵ Justika, "Peran Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mewujudkan Informasi Yang Beretika Dan Bertanggung Jawab Pada Masyarakat Pengguna Media Sosial Di Kota Pematang Siantar." (2024)."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Karena dilakukan oleh guru di kelasnya masing-masing untuk meningkatkan mutu pendidikan sains, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka dipilihlah penelitian yang disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas atau PTK.

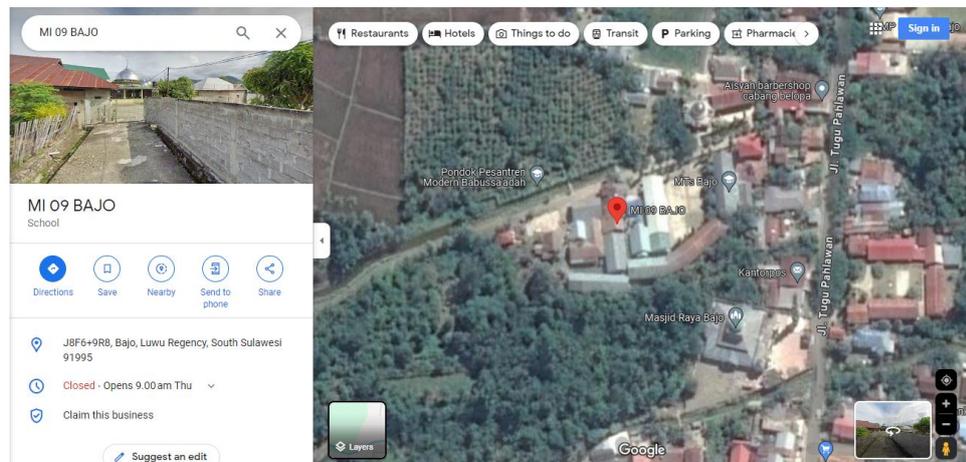
B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Guru dan seluruh siswa kelas III MIS 09 Bajo Kabupaten Luwu tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan menjadi subjek penelitian.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar yang memiliki tema dan Kompetensi Dasar yang sejalan dengan implementasi metode *discovery Learning*. Penelitian dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tema dan keterampilan dasar. Penelitian ini dilaksanakan di MIS 09 Bajo, tepatnya di Desa Bajo, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025.

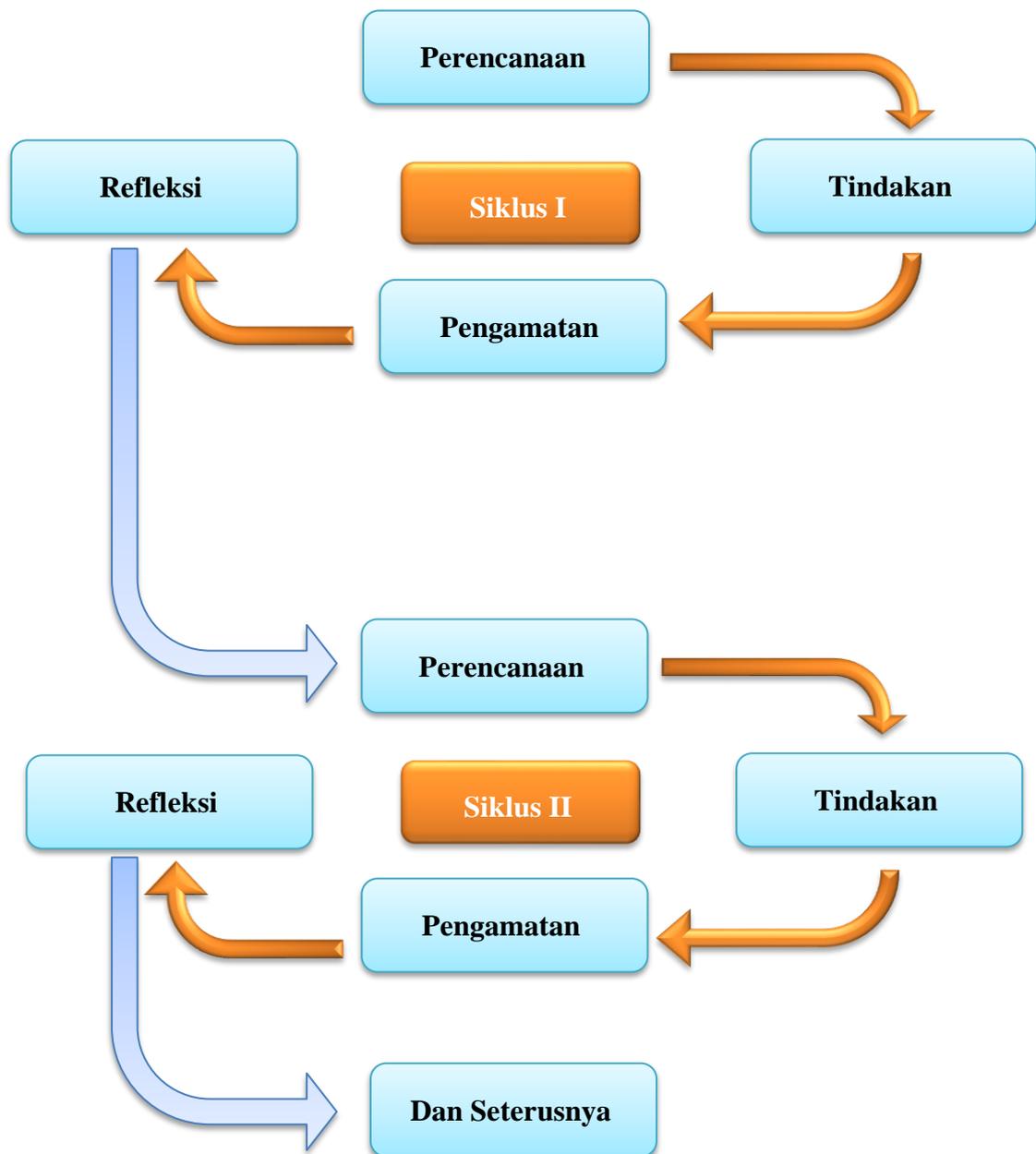


Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di MIS 09 Bajo di Jln. Pendidikan No. 15, Kelurahan Bajo, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun pemilihan lokasi ini karena memiliki konteks yang sesuai, karakteristik siswa yang mendukung, dan potensi manfaat penelitian yang besar bagi siswa, guru, dan sekolah. Penelitian ini mengembangkan peluang peneliti secara berulang mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus, peneliti mengikuti keempat tahap model Kurt Lewin.

Proses penelitian tindakan kelas berdasarkan model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas⁴⁶

⁴⁶ Tasmin A. Jacub dan Marto, "Jacub, Tasmin A., Hasia Marto, and Arisa Darwis. 'Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 2 Tolitoli).' *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, No. 2 (2020)."

Penelitian ini dilakukan langsung diluar kelas dengan menggunakan model penelitian yang direalisasikan dala siklus berkelanjutan, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Perencanaan: Pada tahap ini, guru merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan: Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan di kelas.
3. Observasi: Pada tahap ini, guru mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data tentang efektivitas tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi: Pada tahap ini, guru menganalisis data yang telah dikumpulkan dan merefleksikan efektivitas tindakan yang dilakukan.⁴⁷

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yang dimana kebutuhan dan kondisi kelas telah tercapai.

4. Sasaran Penelitian

Objek atau sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III MIS BAJO, dan fokus penelitiannya yaitu penerapan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dalam penelitian. Jenis instrumen yang digunakan akan

⁴⁷ Surya, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), Pp.38-53." 2017.

tergantung pada desain penelitian dan variabel yang ingin diukur. Pemilihan instrumen yang tepat akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang berkualitas dan reliable, sehingga menghasilkan penelitian yang bermanfaat.

Berikut instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

a. Lembar Observasi

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas III MIS Bajo, dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *discovery learning*. Lembar observasi tidak hanya digunakan untuk siswa tetapi juga untuk guru, tujuannya adalah untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru terhadap penelitian dalam menggunakan metode *discovery learning* pada pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berikut kisi-kisi lembar observasi Guru yang dapat digunakan untuk mengamati penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas III MIS Bajo.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

No	Aktivitas
1.	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai
2.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan

-
3. Guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.
 4. Guru mengajak peserta didik untuk menggambar lingkungan apa yang mereka lihat beserta isinya.
 5. Guru menunjuk peserta didik untuk memaparkan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.
 6. Guru melanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari bahwa makhluk hidup tidak tinggal sendiri atau berbagi tempat dengan makhluk hidup lainnya (bisa dengan sesama manusia, atau dengan hewan dan tumbuhan). Gunakan gambar peserta didik sebagai alat diskusi.
 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi ini dan kesimpulan di akhir pembelajaran
-

Adapun kisi-kisi lembar observasi siswa yang dapat digunakan untuk mengamati penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS di kelas III MIS Bajo.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi Siswa

No	Aspek yang Dinilai
1.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memperhatikan guru menjelaskan.
2.	Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan kemudian mengamati dan mencermati proses belajar mereka
3.	Peserta didik keluar kelas untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

-
4. Peserta didik mulai menggambar lingkungan yang mereka lihat beserta isinya dengan teman kelompoknya.
 5. Peserta didik memaparkan hasil kerja kelompoknya
 6. Peserta didik melanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari bahwa makhluk hidup tidak tinggal sendiri
 7. Peserta didik memperhatikan pemaparan kesimpulan pembelajaran dan pemantapan.
-

b. Lembar soal

Lembar soal merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa atau tugas yang diberikan kepada siswa kelas III dengan tujuan untuk melakukan tes dan non-tes kepada siswa tersebut. Selain itu, juga bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS menggunakan metode *Discovery Learning* sebagai upaya peningkatan berpikir kritis siswa.⁴⁸

Berikut kisi-kisi soal yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS dengan metode *discovery learning*.

⁴⁸ Hamdana dan Ermawati, "Peningkatkan Hasil Belajar PPKN Menggunakan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 1.1: 48-63.(2022)."

Tabel 3.3 Kisi-kisi Mengukur Kemampuan Berpikir

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal
1	Memahami konsep dasar hidup bersama alam	Mengukur kemampuan anak dalam memahami pengelompokan makhluk hidup	Pilihan Ganda
2	Menganalisis informasi	Menganalisis pemahaman anak tentang bagian hidup dalam suatu ekosistem	Pilihan Ganda
3	Mengaplikasikan pengetahuan	Mengukur kemampuan anak mengidentifikasi kondisi ideal di mana semua komponen ekosistem berfungsi dengan baik	Pilihan Ganda
4	Berpikir kritis	Mengukur kemampuan berpikir anak dalam memperkirakan konsekuensi negatif jika ekosistem tidak dijaga	Pilihan Ganda
5	Mengidentifikasi Tindakan	Mengukur kemampuan anak dalam menentukan perilaku positif untuk menjaga kelestarian lingkungan	Pilihan Ganda
6	Mengidentifikasi masalah	Mengukur kemampuan anak membedakan jenis-jenis ekosistem berdasarkan tempatnya	Pilihan Ganda

7	Mengevaluasi hasil belajar	Mengukur pemahaman anak tentang peran perkebangbiakan dalam mencegah kelangkaan atau kepunahan makhluk hidup	Pilihan Ganda
8	Memahami Peranan ekosistem	Mengukur pemahaman anak tentang fungsi vital tumbuhan bagi kehidupan di bumi.	Pilihan Ganda
9	Menghubungkan konsep	Mengukur kemampuan anak mengaitkan hewan dengan habitatnya.	Pilihan Ganda
10	Mengidentifikasi Ekosistem	Mengukur kemampuan anak mengenali jenis ekosistem	Pilihan Ganda

c. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS dengan metode *discovery learning* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara

No	Kompetensi Dasar	Indikator Wawancara
1	Penerapan Konsep IPAS dengan metode <i>discovery learning</i> sebagai upaya meningkatkan	a. Guru mampu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang berorientasi pada penemuan.

-
- kemampuan berpikir kritis (Wawancara dengan Guru)
- b. Guru mengenali kendala dalam implementasi metode dan bagaimana cara mengatasinya.
 - c. Guru dapat mengidentifikasi indikator berpikir kritis (menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan).
 - d. Guru mampu menilai partisipasi dan keterlibatan siswa.
2. Penerapan Konsep IPAS dengan metode *discovery learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Wawancara dengan Siswa)
- a. Siswa mampu merefleksikan proses belajar secara mandiri maupun berkelompok.
 - b. Siswa menyatakan manfaat pemahaman melalui penemuan sendiri.
 - c. Siswa terlibat dalam proses berpikir kritis melalui komunikasi dan menyampaikan ide saat diskusi.
 - d. Siswa mampu menilai kelebihan dan tantangan dari metode *discovery learning*.
-

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti dapat mencatat interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, dan cara siswa menyelesaikan tugas serta bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran serta untuk menilai penerapan metode *discovery learning*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini, bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman dan perspektif siswa serta guru terkait penerapan metode *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS. Dalam wawancara dengan siswa, peneliti menanyakan bagaimana keterlibatan mereka dalam diskusi kelas, interaksi dengan guru, serta penggunaan sumber belajar yang beragam. Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman, pendapat, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa serta bertujuan untuk mendapatkan perspektif siswa dan guru tentang efektivitas metode pembelajaran dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis.

c. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes objektif. Tes Objektif

berupa pilihan ganda atau benar-salah yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah diajarkan dalam pembelajaran IPAS.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran, seperti modul, dan hasil karya siswa.⁴⁹

7. Teknik Analisis Data

Tabel 3.5 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

Kategori kemampuan berpikir kritis	Deskripsi
1. Penjelasan sederhana	Kemampuan untuk memberikan penjelasan dasar tentang suatu konsep atau masalah.
2. Membangun keterampilan dasar	Kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi dan mempertimbangkan keandalannya.
3. Inferensi	Kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang tersedia.
4. Analisis	Kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil

⁴⁹ Akbar, Sanusi, dan Suryani L, “Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah Berbasis Nilai-nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11.2 : 71-84. (2022).”

	untuk memahami struktur dan hubungan antar bagian.
5. Evaluasi	Kemampuan untuk menilai argumen dan bukti, serta memberikan penilaian yang tepat terhadap suatu situasi atau masalah.
6. Sintesis	Kemampuan untuk menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman baru atau solusi.
7. Pemecahan masalah	Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan strategi untuk menyelesaikannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari data.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data tes. Data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, median,

dan modus. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan, yaitu:

- a) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta didik

- b). Untuk menghitung persentase

Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 70). Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Nilai Konstan.⁵⁰

3. Indikator keberhasilan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- a. Kriteria keberhasilan kuantitatif : Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, peningkatan kualitas proses pembelajaran, dan peningkatan kemampuan guru.

⁵⁰ Qomari, “Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, No. 3: 527-539.” (2009)

- b. Kriteria keberhasilan kualitatif : Perubahan perilaku siswa, peningkatan kualitas lingkungan belajar, dan peningkatan partisipasi orang tua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III di MIS 09 Bajo

a. Deskripsi Pratindakan

Pada bab pendahuluan peneliti sudah menjelaskan tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam berpikir kritis sehingga memicu kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap penemuannya. Metode pembelajaran yang monoton dan teoritis, serta kesulitan dalam memvisualisasikan konsep abstrak, menjadi faktor-faktor utama yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan berpikir kritisnya. Akibatnya, siswa seringkali kesulitan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata dan timbulnya rasa malas dalam berpikir kritis.

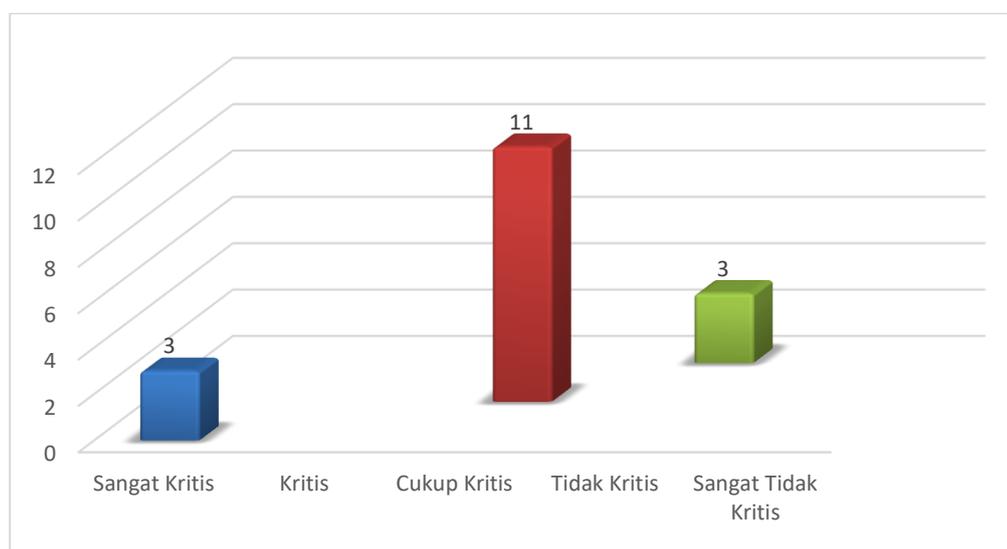
Sebelum memulai penelitian, peneliti telah melakukan prasiklus pada 22 November 2024. Tujuan dari prasiklus ini ialah untuk mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas, khususnya di kelas yang menjadi objek penelitian. Beberapa indikator yang diamati mencakup metode pengajaran guru, terutama yang berkaitan dengan materi Hidup Bersama Alam, serta kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran.

Setelah melakukan observasi, peneliti memberikan tes awal menggunakan teknik non-tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang diajarkan. Peneliti melakukan analisis deskriptif sehingga mendapat gambaran kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

Persentase	Kategori	Frekuensi	Interval skor
90-100%	Sangat kritis	6	83-92
80-90%	Kritis	0	68-82
65-79%	Cukup Kritis	11	53-67
55-64%	Tidak Kritis	3	38-52
<55%	Sangat Tidak Kritis	0	0-37
Jumlah		20	100%

Dari tabel distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis peserta didik di atas dapat dipresentasikan dengan menggunakan grafik seperti berikut:



Gambar 4.1 Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Dari 20 siswa yang mengikuti non-tes, hanya 6 siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat kritis, 11 siswa dalam kategori cukup kritis, dan sementara

itu 3 siswa dalam kategori sangat tidak kritis dengan rata-rata skor 59,5 yang tergolong dalam kategori cukup kritis.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti merancang tindakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi Hidup bersama alam.

b. Siklus I

Siklus I dirancang untuk dua kali pertemuan, dengan evaluasi yang dilakukan diakhir pertemuan kedua. Berdasarkan kesepakatan hasil konsultasi dengan guru, jadwal yang telah ditetapkan untuk pertemuan pertama pada hari Kamis, 20 Februari 2025, dan pertemuan kedua pada hari Jum'at, 21 Februari 2025.

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam penelitian pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat tentang penerapan metode *discovery learning* pada pembelajarn IPAS materi hidup bersama alam.
- b) Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan berkelompok.
- d) Menyusun soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi hidup bersama alam. Sebagai bagian dari tahap perencanaan, perangkat pembelajaran yang disusun terlebih dahulu divalidasi oleh seorang ahli, yaitu Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., dosen Program

Studi PGMI di UIN Palopo. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 70 menit. Pertemuan I berlangsung pada hari Kamis, 20 Februari 2025 dari jam 8:45 hingga 10:00 WITA, dengan pertemuan kedua diadakan pada hari Jum'at, 21 Februari 2025 dari jam 9:45 hingga 11:00 WITA. Pada pertemuan I, terdapat 20 siswa yang hadir, dan di sesi kedua terdapat 20 siswa yang hadir. Dalam siklus I, peneliti mulai menggunakan metode *discovery learning* dimana materi yang diajarkan konsep hidup bersama alam.

a) Pertemuan I

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan topik simbiosis, contoh hubungan kupu-kupu dan bunga.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Guru lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang dan menjelaskan kegiatan kelompok.
- 4) Peserta didik diarahkan untuk menyalin bentuk tabel yang terdapat pada buku siswa di buku tugasnya.
- 5) Guru menjelaskan aturan bermain kartu sesuai dengan panduan buku siswa. Kemudian, guru membagi set kartu pada masing-masing kelompok.
- 6) Guru mengingatkan siswa untuk menulis hasil diskusi pada buku tugasnya.
- 7) Lalu guru melanjutkan pembahasan mengenai simbiosis dan jenisnya dengan memanfaatkan kartu simbiosis.

- 8) Setelahnya, ajak peserta didik untuk mengidentifikasi jenis-jenis simbiosis pada tabel yang mereka buat.
 - 9) Guru menyimpulkan hasil diskusi.
- b) Pertemuan II
- 1) Peserta didik menganalisis hubungan menguntungkan dan merugikan pada topik simbiosis serta hubungan antar komponen.
 - 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat buku simbiosis
 - 3) Selama peserta didik berkegiatan, Eksplorasi pemahaman peserta didik.
 - 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu memberikan lembar gambar

3. Hasil Pengamatan Siklus I

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Observasi ini berfokus terhadap aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*. Berikut ini adalah hasil observasi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui metode *discovery learning* pada pembelajaran IPAS materi hidup bersama alam siklus I :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas	Nilai
1.	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan capaian pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai	2

2.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan	1
3.	Guru mengajak peserta didik untuk berpikir lebih dalam dan mengeksplor komponen dalam suatu simbiosis lingkungan sekitarnya.	2
4.	Guru mengajak peserta didik untuk menyalin tabel yang terdapat pada buku cetak.	2
5.	Guru mulai membagi set kartu untuk masing-masing kelompok.	1
6.	Guru melanjutkan diskusi menggunakan kartu simbiosis dan melanjutkan membuat gambar simbiosis di buku tugasnya.	2
7.	Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan pemantapan.	3
	Jumlah Skor	13/21
	Persentase	61%
	Kategori	Kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi terhadap aktivitas guru yang tercantum dalam tabel 4.4, penilaian kinerja guru dalam penerapan metode *discovery Learning* pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61%, yang masuk dalam kategori kurang.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memperhatikan guru menjelaskan.	1
2.	Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan kemudian mengamati dan mencermati proses belajar mereka.	2
3.	Peserta didik berpikir lebih dalam dan mengeksplor komponen dalam suatu simbiosis lingkungan sekitarnya..	2
4.	Peserta didik mulai menyalin tabel yang terdapat pada buku cetak.	2
5.	Peserta didik mendapat set kartu yang dibagikan untuk masing-masing kelompok dan memperhatikan penjelasan dari guru.	1
6.	Peserta didik melanjutkan diskusi menggunakan kartu simbiosis dan melanjutkan membuat gambar simbiosis di buku tugasnya.	2
7.	Peserta didik memperhatikan pemaparan kesimpulan pembelajaran dan pemantapan.	2
	Jumlah Skor	12/21
	Persentase	57%
	Kategori	Kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang tercantum dalam tabel 4.5, penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan metode *Discovery learnig* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 57%, yang termasuk dalam kategori kurang.

Hasil observasi menunjukkan perbedaan yang jelas antara kinerja guru dan kemampuan siswa dalam menerapkan metode *discovery learning*. Meskipun guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, kemampuan siswa dalam proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan.

4) Refleksi

Tahap refleksi, yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan guna mengembangkan perubahan dalam pelaksanaan siklus II, dilaksanakan setelah siklus I berakhir. Data dari siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa belum sepenuhnya meningkat sebagai hasil dari pendekatan pembelajaran penemuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun guru telah memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk:

- 1) Meskipun guru telah memenuhi tanggung jawabnya di kelas, termasuk mengomunikasikan tujuan pembelajaran dan membantu serta mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, masih ada beberapa tugas pembelajaran yang belum diselesaikan oleh instruktur dengan kemampuan terbaiknya.

- 2) Peninjauan secara langsung tentunya menarik perhatian siswa karena hal tersebut jarang dilakukan sebelumnya.
- 3) Meskipun metode pembelajaran sedang dilaksanakan, beberapa siswa masih tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok, dan yang lainnya berdebat mengenai kertas kerja dan mengabaikan penjelasan guru.
- 4) Beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan eksplorasi, karena siswa belum pernah melakukan kegiatan tersebut sebelumnya.
- 5) Ditemukan beberapa siswa yang mulai aktif dalam bertanya, dan beberapa lainnya menjelaskan kepada temannya.
- 6) Guru belum memanfaatkan waktu pembelajaran dengan efisien, sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan analisis data dan refleksi yang telah dilakukan serta merujuk pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, persentase keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* mencapai 57% atau dalam kategori kurang. Demikian, bisa ditarik simpulan proses pembelajaran masih belum berhasil. Mengingat adanya kekurangan yang teridentifikasi serta hasil tes dari siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka pembelajaran perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam tindakan siklus II dengan sejumlah perbaikan sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan agar kemampuan berpikir peserta didik lebih baik.

- b) Materi prasyarat harus sesuai dengan topik yang akan diajarkan agar tidak menghambat siswa dalam memahami materi baru.
- c) Dalam proses pembelajaran, semua siswa harus aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi.
- d) Guru perlu memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada hal-hal yang tidak dipahami dengan membawa siswa ke alam terbuka, untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa lebih terbuka dan mendalam.
- e) Pembagian anggota dalam satu kelompok harus mencakup siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

c. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diharapkan agar kegiatan lebih terarah pada siklus II. Peneliti juga tentunya memberikan arahan yang lebih jelas kepada peserta didik serta lebih tegas dalam mengatur interaksi dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak berkolaborasi dengan teman kelompoknya, mendiskusikan hasil penemuannya, serta bertanya jawab secara terbuka dengan guru. Peneliti juga akan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan positif terhadap kontribusi siswa selama kegiatan *Discovery*. Selain itu, peneliti mempersiapkan berbagai instrumen penelitian, termasuk soal tes untuk evaluasi akhir siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan dua pertemuan, masing-masing berdurasi 2×35 menit. Pertemuan pertama diadakan pada hari Kamis, 27 Februari 2025, dari pukul

09.45 hingga 11.00 WITA, dan dilanjutkan pertemuan kedua pada hari Jum'at, 28 Februari 2025 dari pukul 11.00 hingga 12.00 WITA dengan evaluasi yang dilakukan di akhir pertemuan kedua.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dijadwalkan dalam dua sesi pertemuan, serta evaluasi yang akan dilaksanakan setelah sesi terakhir. Pertemuan pertama diadakan pada hari Kamis, 27 Februari 2025, dari pukul 09.45 hingga 11.00 WITA, dan dilanjutkan pertemuan kedua pada hari Jum'at, 28 Februari 2025 dari pukul 11.00 hingga 12.00 WITA. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yang sama dengan pelaksanaan pada siklus II yaitu:

a) Pertemuan I

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan topik seperti : Pernahkah kalian ikut bersama ayah ke sawah atau hutan? Bila memperhatikan sawah/hutan tersebut tentunya terdapat banyak sekali hewan dan komponen lainnya.
- 2) Guru menjelaskan materi dengan singkat komponen-komponen apa saja yang ada dalam setiap ekosistem.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan membagi 20 peserta didik menjadi 4 kelompok kemudian memberikan selebaran kertas gambar pada masing-masing kelompok lalu menjelaskan mengenai kegiatan kelompok.

- 4) Seluruh peserta didik mulai di arahkan untuk keluar ruangan menuju lokasi persawahan dan memberi waktu kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sawah.
- 5) Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi.
- 6) Guru bertanya komponen biotik apa yang di lihat lalu menjelaskan bahwa komponen biotik dan abiotik memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan.
- 7) Peserta didik mencatat komponen-komponen apa saja yang di lihat dari hasil eksplorasinya kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas.
- 8) Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mulai menggambar ekosistem yang dilihat secara sederhana sesuai dengan kreativitas peserta didik.
- 9) Setiap kelompok bergantian memaparkan hasil kerja kelompoknya lalu dilanjutkan dengan pemaparan hasil gambar.
- 10) Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggambar hasil kreativitasnya untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- 11) Guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada peserta didik mengenai konsep Ekosistem sebagai Contoh, guru menjelaskan bahwa setiap yang hidup di bumi tentunya saling bergantung satu sama lain, dan bagaimana manfaatnya bagi kehidupan manusia.

b) Pertemuan II

- 1 Guru menjelaskan peran masing-masing komponen dalam suatu ekosistem, Kemudian peserta didik menganalisis hubungan antarkomponen pada suatu ekosistem.
- 2 Peserta didik mengidentifikasi perubahan apa yang bisa terjadi pada sebuah ekosistem dan peran manusia di dalamnya. Lalu menjelaskan kepada peserta didik komponen biotik dan abiotik dalam suatu ekosistem.
- 3 Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat tabel analisis hubungan antar komponen (air dan ikan, cacing dan tanah, serta burung dan udara).
- 4 Guru memberikan pertanyaan terkait perubahan pada ekosistem jika salah satu komponen hilang (apa yang terjadi jika tanaman tidak disirami air).
- 5 Guru lalu membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik lalu membagikan lembar gambar berbagai macam ekosistem ada.
- 6 Guru mulai memfokuskan pembahasan pada dampak dari penambahan atau pengurangan. Ingatkan lagi kepada peserta didik bahwa setiap komponen memiliki peran sehingga melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- 7 Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (bagaimana jika manusia melakukan kegiatan berkebun, memiliki peliharaan?) jawaban tentunya akan sangat bermanfaat menambah komponen ekosistem .
- 8 Guru memberikan Apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 9 Guru melakukan evaluasi singkat terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep hubungan antar komponen.
 - 10 Peserta didik memahami bahwa perilaku manusia juga dapat mempengaruhi ekosistem. Lalu guru memastikan peserta didik merasa yakin bahwa setiap kegiatan manusia juga berdampak bagi ekosistem.
- 3) Hasil Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan setelah tahap tindakan. Observasi ini berfokus pada bagaimana guru dan siswa menggunakan teknik pembelajaran penemuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini adalah temuan dari observasi guru mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran penemuan dalam kelas sains pada topik hidup berdampingan dengan alam siklus II membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Nilai
1.	Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan capaian pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai	3
2.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan	3
3.	Guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.	3

4.	Guru mengajak peserta didik untuk menggambar lingkungan apa yang mereka lihat beserta isinya.	3
5.	Guru menunjuk peserta didik untuk memaparkan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.	3
6.	Guru melanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari bahwa makhluk hidup tidak tinggal sendiri atau berbagi tempat dengan makhluk hidup lainnya (bisa dengan sesama manusia, atau dengan hewan dan tumbuhan). Gunakan gambar peserta didik sebagai alat diskusi.	2
7.	Guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran dan pemantapan.	2
	Jumlah Skor	19/21
	Persentase	90%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil lembar observasi terhadap aktivitas guru yang tercantum dalam tabel 4.6, penilaian kinerja guru dalam penerapan metode *discovery Learning* pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90%, yang masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran dan memperhatikan guru menjelaskan.	3
2.	Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan kemudian mengamati dan mencermati proses belajar mereka	3
3.	Peserta didik keluar kelas untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.	3
4.	Peserta didik mulai menggambar lingkungan yang mereka lihat beserta isinya dengan teman kelompoknya.	3
5.	Peserta didik memaparkan hasil kerja kelompoknya	2
6.	Peserta didik melanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari bahwa makhluk hidup tidak tinggal sendiri	2
7.	Peserta didik memperhatikan pemaparan kesimpulan pembelajaran dan pemantapan.	2
	Jumlah Skor	18/21
	Persentase	85%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa yang tercantum dalam tabel 4.7, penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan metode *Discovery*

learnig pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 85%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kejelasan arahan guru dan perhatian yang lebih besar terhadap siswa, serta cara guru mengelola kelas yang lebih baik daripada sebelumnya. Suasana pembelajaran di siklus II menjadi lebih tenang dan teratur, dengan siswa yang mulai terbiasa menggunakan metode *discovery learning*. Kemampuan berpikir dan rasa ingin tahu siswa dari apa yang ditemukan mulai berkembang, terutama saat bertanya dan menjawab jika ada yang belum dimengerti.

4) Tahap Refleksi

Selama proses pembelajaran di siklus II dengan menggunakan metode *discovery learning* telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Pada siklus II, dengan metode *discovery learning* membawa siswa pada ekosistem disekitar untuk mengamati langsung kehidupan alam menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I yang menggunakan media buku dan kartu. Pengamatan langsung ekosistem disekitar memungkinkan siswa untuk melihat proses hidup hewan lebih nyata yang ada di alam dengan jelas, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan teori dengan fenomena yang terjadi. Selama pembelajaran, semua siswa aktif berpartisipasi, yang terlihat dari lembar observasi aktivitas siswa. Rata-rata partisipasi siswa pada siklus II mencapai 85%, meningkat dibandingkan dengan rata-rata 57% pada siklus pertama. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi setelah terlibat langsung dalam pengamatan langsung terhadap alam. Berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah tercapai

dengan baik, serta keterbatasan sumber daya, maka peneliti memutuskan bahwa tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III 09 MIS Bajo

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan dua siklus, namun sebelum memulai siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS 09 Bajo, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil evaluasi siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 4.6 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKTP	Keterangan
1.	AAR	L	65	70	Tidak tuntas
2.	AA	L	60	70	Tidak tuntas
3.	ANA	P	65	70	Tidak tuntas
4.	ARR	L	50	70	Tidak tuntas
5.	A	P	70	70	Tidak tuntas
6.	AE	P	65	70	Tidak tuntas
7.	FR	L	70	70	Tuntas
8.	MRAR	L	70	70	Tuntas
9.	MA	L	30	70	Tidak tuntas

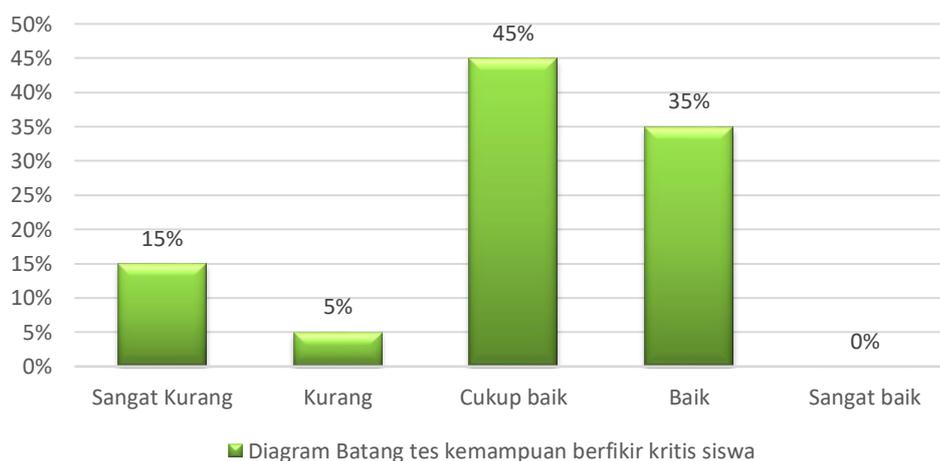
10.	MAK	L	55	70	Tidak tuntas
11.	MRI	L	60	70	Tidak tuntas
12.	NAGM	P	70	70	Tuntas
13.	NKM	P	70	70	Tuntas
14.	NAP	L	60	70	Tidak tuntas
15.	RM	L	30	70	Tidak tuntas
16.	RRAA	L	70	70	Tuntas
17.	SAF	P	65	70	Tidak tuntas
18.	ZR	P	70	70	Tuntas
19.	Z	L	30	70	Tidak tuntas
20.	SR	P	65	70	Tidak tuntas
N=20	Rata-rata			1.190/20=59,5	

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimana memiliki dengan skor rata-rata 59,5 atau dalam rentang kategori sangat kurang. Berdasarkan penilaian pada pra-siklus, terdapat 6 siswa yang berhasil mencapai target pembelajaran, yang berarti masih ada 14 siswa yang belum mencapai target. Kategori hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dari pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.7 Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-30	Sangat kurang	3	15%
31-50	Kurang	1	5%
51-69	Cukup baik	9	45%
70-85	Baik	7	35%
86-100	Sangat baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Adapun diagram batang dari kategori hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra-siklus.



Gambar 4.2 Kategori Tes Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik pada Pra-Siklus

Berdasarkan data awal siswa yang terdapat pada tabel 4.8 dan diagram gambar 4.1, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III MIS 09 Bajo masih belum memadai untuk mencapai KKTP. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi Hidup Bersama Alam. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil evaluasi pemahaman konsep siswa pada siklus I.

Tabel 4.8 Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKTP	Keterangan
1.	AAR	L	70	70	Tuntas
2.	AA	L	70	70	Tuntas
3.	ANA	P	80	70	Tuntas
4.	ARR	L	70	70	Tuntas
5.	A	P	70	70	Tuntas
6.	AE	P	70	70	Tuntas
7.	FR	L	80	70	Tuntas
8.	MRAR	L	80	70	Tuntas
9.	MA	L	40	70	Tidak tuntas
10.	MAK	L	70	70	Tuntas
11.	MRI	L	70	70	Tuntas
12.	NAGM	P	80	70	Tuntas
13.	NKM	P	70	70	Tuntas
14.	NAP	L	60	70	Tidak tuntas
15.	RM	L	60	70	Tidak tuntas
16.	RRAA	L	80	70	Tuntas
17.	SAF	P	70	70	Tuntas
18.	ZR	P	80	70	Tuntas
19.	Z	L	50	70	Tidak tuntas
20.	SR	P	70	70	Tuntas
N=20	Rata-rata			$1.390/20=69,5$	

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki skor rata-rata 69,5 atau dalam rentang kategori cukup. Berdasarkan penilaian pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kategori hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.9 Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-30	Sangat kurang	0	0%
31-50	Kurang	2	10%
51-69	Cukup baik	2	10%
70-85	Baik	16	80%
86-100	Sangat baik	0	0%
Jumlah		20	100%

Adapun diagram batang dari kategori hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra-siklus.



Gambar 4.3 Kategori Tes Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada tahap siklus I, sebagaimana terlihat pada tabel 4.10 dan diagram gambar 4.2 kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III MIS 09 Bajo menunjukkan tren peningkatan. Akan tetapi, karena peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria maksimal yang ditetapkan, peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan penelitian ke tahap siklus II. Data hasil evaluasi pemahaman konsep siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKTP	Keterangan
1.	AAR	L	80	70	Tuntas
2.	AA	L	80	70	Tuntas
3.	ANA	P	90	70	Tuntas
4.	ARR	L	80	70	Tuntas
5.	A	P	80	70	Tuntas
6.	AE	P	80	70	Tuntas
7.	FR	L	100	70	Tuntas
8.	MRAR	L	90	70	Tuntas
9.	MA	L	60	70	Tidak Tuntas
10.	MAK	L	80	70	Tuntas
11.	MRI	L	80	70	Tuntas
12.	NAGM	P	90	70	Tuntas
13.	NKM	P	80	70	Tuntas
14.	NAP	L	70	70	Tuntas

15.	RM	L	70	70	Tuntas
16.	RRAA	L	90	70	Tuntas
17.	SAF	P	80	70	Tuntas
18.	ZR	P	90	70	Tuntas
19.	Z	L	60	70	Tidak Tuntas
20.	SR	P	80	70	Tuntas
N=20	Rata-rata		1.610/20=80,5		

Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai 80,5, yang artinya kemampuan berpikir kritis tersebut berada dalam kategori sangat baik. Penelitian yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan penilaian pada siklus I yang berada dalam kategori sangat kurang.

Kategori hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus II dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.11 Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-30	Sangat kurang	0	0%
31-50	Kurang	0	0%
51-69	Cukup baik	2	10%
70-85	Baik	12	60%
86-100	Sangat baik	6	30%
Jumlah		20	100%

Adapun diagram batang dari kategori hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pra-siklus.



Gambar 4.4 Kategori Tes Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Siklus II

Berdasarkan analisis tes pada siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 4.13 dan diagram 4.3, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di MIS 09 Bajo mencapai skor 80,5. Mengacu pada standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, peneliti menetapkan untuk mengakhiri rangkaian penelitian pada siklus kedua. Meskipun terdapat dua peserta didik yang belum mencapai skor optimal, penanganan lebih lanjut akan diserahkan kepada guru kelas untuk intervensi yang lebih intensif.

Adapun perbandingan persentase hasil evaluasi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di MIS 09 Bajo pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Hasil Tes	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Pra-siklus	30%	70%
Siklus I	80%	20%
Siklus II	90%	10%

Berdasarkan hasil perbandingan tes pada tabel yang telah disajikan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pada prasiklus, hanya 30% siswa yang berhasil mencapai KKTP. Namun, pada siklus I persentase siswa yang berhasil mencapai KKTP meningkat menjadi 80%. Pada siklus II, sebanyak 90% siswa berhasil mencapai KKTP, yang merupakan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti.

Tujuan utama penelitian ini telah tercapai, yaitu sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep. Pengakhiran penelitian ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Dengan demikian, meskipun beberapa siswa belum mencapai hasil maksimal, pengakhiran penelitian ini tetap dapat dipertanggung jawabkan. Hasil tes dari tahap awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas III di MIS 09 Bajo. Dengan demikian, penggunaan metode *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III di MIS 09 Bajo

Metode *discovery learning* adalah metode mengajar mempergunakan teknik penemuan.⁵¹ Dimana metode ini mencakup aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui teknik eksplorasi dan penemuan pada materi Hidup Bersama Alam. Metode *discovery learning* memberikan siswa pengalaman nyata, menjadikan pelajaran lebih konkret dan tidak hanya bersifat verbal. Pendekatan ini bersifat aplikatif, sehingga materi yang dipelajari siswa dapat langsung ditinjau dari sudut pandang masing-masing peserta didik. Implementasi metode pembelajaran *discovery learning* melibatkan tiga tahapan prosedural: (1) Persiapan yang komprehensif meliputi formulasi tujuan, penyediaan alat dan bahan, penataan lingkungan belajar, serta penyusunan instruksi yang jelas; (2) Fase eksplorasi dan penemuan yang dilaksanakan oleh peserta didik di bawah supervisi dan fasilitasi pendidik; dan (3) Kompilasi laporan, diskusi hasil investigasi, serta penyelesaian serangkaian tugas yang merupakan luaran dari proses penemuan. Ketiga tahapan ini diintegrasikan ke dalam tiga segmen kegiatan pembelajaran utama, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.⁵²

⁵¹ Salo, Y. A., "Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal penelitian pendidikan*, 16(3), 297-304. (2017)."

⁵² Pageno, Wiratman A, dan Salmila, ""Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko.' *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12.4: 241-254." (2024)

Langkah-langkah Penerapan metode *discovery learning* dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu: 1) Stimulasi (Stimulation) yang memicu pertanyaan dimana guru tidak hanya menunjukkan gambar, tetapi juga mengajak siswa secara langsung mengamati alam. Misalnya, ekosistem sawah dan kali lalu mengajukan pertanyaan terbuka: "Apa yang kalian lihat? Yang kemudian mendorong siswa untuk mempertanyakan dan mengidentifikasi masalah. 2) Identifikasi Masalah (Problem Statement) dimana guru memandu siswa untuk merumuskan pertanyaan yang spesifik dan terukur. Contoh: hewan apa yang hidup di sana?. Kemudian guru membantu siswa mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan.

Selanjutnya pada langkah ke 3) Pengumpulan Data (Data Collecting) dimana guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk observasi langsung dan buku dalam mengembangkan kemampuan siswa mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis. 4) Pengolahan Data (Data Processing) merupakan tahap guru memandu siswa untuk mengolah data secara sistematis dan mencari pola atau hubungan. 5) Pembuktian (Verification) dengan Evaluasi dengan menyajikan argumen yang didukung oleh bukti. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi argumen dan membuat kesimpulan yang logis. Yang terakhir 6) Menarik Kesimpulan (Generalization) dengan Refleksi dimana guru memandu siswa untuk merumuskan kesimpulan yang jelas dan ringkas.

Model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa aktif belajar melalui eksplorasi, investigasi, dan penemuan konsep mandiri dengan bimbingan

guru.⁵³ Melalui model *discovery learning*, siswa diharapkan dapat lebih memahami konsep-konsep IPAS secara mendalam terutama pada materi Hidup Bersama Alam, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan metode *discovery learning* dalam siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari aktivitas guru. Pada siklus I, skor rata-rata yang diperoleh adalah 57% dengan kategori kurang, meskipun masih dianggap belum optimal karena beberapa aktivitas guru yang belum mencapai target. Namun, pada siklus II, skor rata-rata meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam menerapkan metode *discovery learning* telah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh guru, baik pada kegiatan awal, inti, maupun akhir, juga sudah berjalan sesuai dengan rencana yang tercantum dalam modul ajar siklus I dan siklus II.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa di MIS 09 Bajo kelas III selama pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode *discovery learning* berjalan dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

⁵³ Rengganis, I., "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(4), 14081-14087.(2024)."

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III Di MIS 09 Bajo

Kemampuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran untuk berpikir lebih mendalam dan menguraikan pokok bahasan yang telah dipelajarinya, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu, dengan kata-kata sendiri disebut sebagai peningkatan keterampilan berpikir kritisnya. Berdasarkan hasil ujian yang diberikan peneliti kepada siswa pada prasiklus I, hanya enam siswa yang memperoleh nilai KKTP, sedangkan empat belas siswa tidak. Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKTP meningkat menjadi 16 pada siklus I, sedangkan jumlah siswa yang tidak memperoleh nilai KKTP turun menjadi 4. Pada siklus II, jumlah siswa yang telah mencapai KKTP meningkat menjadi 18, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKTP turun menjadi 2.

Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan pendekatan pembelajaran penemuan telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada topik hidup berdampingan dengan alam. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah menggunakan pendekatan pembelajaran penemuan; penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan paradigma tradisional (kuliah), penelitian ini menunjukkan bagaimana paradigma *discovery learning* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Sindang Barang 3

pada mata pelajaran pendidikan Pancasila.⁵⁴ Akibat adanya perubahan nilai signifikan dari H_0 yang ditolak menjadi H_a yang diterima, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Efektivitas model *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar juga dibahas dalam penelitian lain, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih unggul dibandingkan dengan model *discovery learning*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *discovery learning* dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis

Hasil pengujian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 65,5 dengan persentase 80% dengan kategori sangat baik, dibandingkan dengan rata-rata pra-siklus sebesar 59,5, yaitu 30% dengan kategori sangat rendah. Data dari siklus I menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran penemuan belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa meskipun guru telah memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran perlu ditingkatkan dan diperluas dalam kegiatan siklus II mengingat kekurangan yang ditemukan dan hasil pengujian dari siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Meskipun telah terjadi sejumlah peningkatan, khususnya dalam cara pembelajaran

⁵⁴ Amalia, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SDN Sindang Barang 3 (*Bachelor's thesis*, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)."

dilaksanakan, masih ada ruang untuk peningkatan. Konten harus relevan dengan topik pengamatan, siswa harus didorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pengamatan, dan guru harus mendorong siswa agar merasa lebih nyaman dalam menyuarakan pendapat mereka.

Setelah melakukan perbaikan, pada siklus II skor rata-rata meningkat mencapai 80,5 persentase 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa indikator yang diamati selama proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Suasana pembelajaran pada siklus II juga menjadi lebih kondusif dan teratur, dengan siswa yang semakin terbiasa menerapkan metode *discovery learning*. Peran aktif siswa dan daya berpikir siswa mulai berkembang, terutama saat mereka bertanya dan memberikan jawaban ketika ada hal-hal yang belum dipahami.

Keberhasilan menggunakan metode penemuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari berbagai respons dari siswa. Sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran sebelumnya terasa jemu selama proses pelajaran. Namun, setelah penerapan metode *discovery learning*, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis selama belajar, serta peningkatan rasa ingin tahu selama pengamatan. Temuan yang dilakukan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Peningkatan ini dapat diketahui melalui skor rata-rata hasil tes peningkatan kemampuan berpikir kritis, yang sebelum dilakukan penerapan metode *discovery learning* adalah 59,5, sementara pada siklus I skor rata-rata hasil tes adalah 69,5, kemudian pada akhir siklus II skor rata-rata hasil tes meningkat menjadi 80,5.

Penerapan metode *discovery learning* terbukti berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan ketika digunakan di sekolah dasar, dapat membangkitkan minat siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka saat mempelajari sains melalui kurikulum Hidup dengan Alam. Karena pendekatan pembelajaran penemuan membantu siswa belajar bagaimana menemukan konsep sendiri dan kemudian menggabungkan temuan mereka dengan bekerja sama, pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik, mencegah siswa merasa bosan, dan meningkatkan pengembangan pribadi mereka. Hasilnya, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

Teori Bruner tentang *discovery learning* menyatakan bahwa siswa harus aktif membentuk kategori atau sistem pengkodean sendiri agar dapat menyimpulkan pengetahuan yang lebih luas dari pengalaman nyata yang mereka dapatkan.⁵⁵ Proses *discovery* dipandang sebagai kegiatan mengembangkan sistem pengelompokan (*coding systems*) yang berlandaskan pada persamaan dan perbedaan antara berbagai objek atau fenomena alam. Melalui proses ini, siswa belajar mengenali pola dan hubungan ilmiah antar kejadian, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS secara lebih mendalam dan bermakna melalui eksplorasi lingkungannya.

⁵⁵ Nurrohmi, Utaya, dan Utomo, "Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (*Doctoral dissertation, State University of Malang*). 2017."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MIS 09 BAJO dengan penerapan metode *discovery Learning*, peneliti menarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data observasi mengenai implementasi metode *discovery learning* oleh guru, terjadi peningkatan persentase secara progresif. Pada tahap Pra Siklus, tingkat implementasi tercatat sebesar 30% ("Sangat Kurang"). Selanjutnya, pada Siklus I, terjadi peningkatan signifikan menjadi 80% ("Baik"), dan pada Siklus II mencapai 90% ("Sangat Baik")
2. Hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *discovery learning*. Skor rata-rata meningkat dari 59,5 (35%) pada pra siklus menjadi 69,5 (80%) pada Siklus I, dan terus meningkat hingga mencapai 80,5 (90%) pada Siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode *discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS materi Hidup Bersama Alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MIS 09 Bajo, peneliti menyampaikan beberapa saran yang relevan bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Bagi peserta didik

Penerapan metode *discovery learning* diharapkan dapat secara efektif menanamkan rasa ingin tahu yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang baik, mempererat kebersamaan, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menemukan konsep dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Bagi guru

Guru lebih mempertimbangkan dan mengkaji implementasi metode *discovery learning* sebagai cara untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran di masa depan.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat berupaya memfasilitasi penerapan metode *discovery learning* oleh guru dengan tujuan agar proses pembelajaran mampu menciptakan peserta didik yang aktif, memiliki semangat belajar yang tinggi, rasa kebersamaan yang kuat, kemampuan berpikir kritis yang baik, keterampilan bekerjasama, sikap saling menghargai, serta rasa percaya diri yang tertanam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan At-Tirmidzi, *Kitab. Al-Ilmu*, Juz. 4, No. 2654, (Beirut- Libanon: Dar al-Fikr, 1994), h. 294
- Achmadun Maulana. “(3) Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5e Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.Docx | Achmadun Maulana - *Academia.Edu*.” Diakses 12 Juni 2024. https://www.academia.edu/38123783/Penerapan_Model_Pembelajaran_Learning_Cycle_5e_Untuk_Meningkatkan_Keterampilan_Berpikir_Kritis_Siswa_Docx.
- Akbar, Sarda, Syamsu Sanusi, Dan Lilis Suryani. “Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Refleksi* 11.2 : 71-84. (2022),” 2022.
- Amalia, Ghina. “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Sindang Barang 3 (*Bachelor’s Thesis*, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).” Bachelorthesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78616>.
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, dan Andi Suhardi. “2024. Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), Pp.981-990.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, No. 1 (1 Februari 2024): 981–90. <https://doi.org/10.58230/27454312.496>.
- Arroisi, Jarman. “Kunci Kebahagiaan Perspektif Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah. *Al-Banjari*, 20(1), 41-55. (2021).” *Al-Banjari* 20, No. 1 (2021): 41–55.
- Asyura, Muhammad, dan Mutazam Mutazam. “Implementasi Model Pembelajaran Pbl Berbasis Metakognisi Untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Santri Sulthoniyah Sambas.” *Borneo: Journal Of Islamic Studies* 3, No. 2 (2023): 98-106.” *Borneo : Journal Of Islamic Studies* 3, No. 2 (26 Juni 2023): 98–106. <https://doi.org/10.37567/Borneo.V3i2.1692>.
- Aulia Marisyah. “Konsep Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli | *Jurnal Pendidikan Tambusai*.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Diakses 27 Juni 2024. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/697>.

- Bungawati, Iain Palopo. "(2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju *Era Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381-388." 2 Nopember 2022 31 (Nopember 2022). <https://doi.org/10.32585/Jp.V31i3.2847>.
- Bungawati, dan Ervi Rahmadani. "Kemampuan Mahasiswa PgmI Dalam Mengembangkan Soal Berbasis Literasi Sains. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.1 : 81-88.(2021)." *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, No. 1 (31 Desember 2021): 81–88. <https://doi.org/10.51574/Judikdas.V1i1.284>.
- Dian L. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ipa." *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7, No. 1 (2023): 130-142." Diakses 22 Agustus 2024. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/1967.
- Eneng, Cahyati, Rahmanda, 145060003. "(2018). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas Iv Sdn Rancakasumba 5 Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung) (*Doctoral Dissertation, Fkip Unpas*)." Other, Fkip Unpas, 2018. <http://fkip.unpas.ac.id/>.
- Fadilah, Fadilah. "Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No. 2 (2020): 1469-1479.," T.T. Chrome-Extension://Efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2046847&val=13365&title=Model%20discovery%20learning%20sebagai%20upaya%20meningkatkan%20kemampuan%20berpikir%20kritis%20siswa%20sd.
- Guntur, Muhammad, Nurul Aswar, Hisbullah Hisbullah, Baderiah Baderiah, Nursyamsi Nursyamsi, Nurdin Kaso, Nilam Permatasari Munir, Dkk. "(2024). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara. *Madaniya*, 5(4), 1530-1539." *Madaniya* 5, No. 4 (25 November 2024): 1530–39. <https://doi.org/10.53696/27214834.950>.
- Hamdana dan Ermawati. "Peningkatkan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (Ttw)*. Al-Irsyad: *Journal Of Education Science* 1.1 : 48-63.(2022)." *Al-Irsyad: Journal Of Education Science* 1, No. 1 (15 Januari 2022): 48–62. <https://doi.org/10.58917/Aijes.V1i1.5>.

- Handayani, Hani. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (2020): 50-60." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. Vol 5 No 1 June 2020 (30 Juni 2020). <https://doi.org/10.23969/Jp.V5i1.1944>.
- Hisbullah, Nurhayati S. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Penerbit Aksara Timur. (2018). Penerbit Aksara Timur, 2018.
- Husna, Anisya Al, dan Henry Aditia Rigianti. "(2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026." *Jurnal Basicedu* 7, No. 5 (22 Oktober 2023): 3018–26. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i5.5799>.
- Inggriyani F dan Fazriyah N. "Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi Di Sekolah Dasar." *Literasi Bahasa Dalam Menulis Narasi Di Sekolah Dasar* (2022): 78-88," T.T.
- Iqbal G, Ahmad, Ramadan. "*Improve Critical Thinking Students In Indonesia For New Learning Management System*." *International Transactions On Education Technology* 1, No. 2 (2023): 111-121." 1 No. 2 May 2023 (7 Mei 2023). <https://doi.org/10.33050/itee.V1i2.311>.
- Irfan, Muhammad. "Integrasi Aspek Rasional dan Spiritual Beserta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (*Kajian Terhadap Al-Qur'an Surat Ali- 'Imran Ayat 190-191*)." (2014).," T.T.
- Irwansyah, Muhammad, dan Magfirah Perkasa. 2022. *Scientific Approach Dalam Pembelajaran Abad 21*. Google Books-Id. Penerbit Nem, 2022.
- Justika, Marta. "Peran Dinas Komunikasi dan Informatika Dalam Mewujudkan Informasi Yang Beretika dan Bertanggung Jawab Pada Masyarakat Pengguna Media Sosial Di Kota Pematang Siantar." (2024).," 24 Januari 2024. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/10066>.
- Kharijah, Siti. "Penerapan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Noreh 1 Sreseh Sampang." *Phd Diss.*, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018." Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018. <http://eprints.umg.ac.id/424/>.
- Kurniawan, Frischa Angelline, Aan Nurfahrudianto, dan Dian Devita Yohanie. "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 3 (2023): 636-649." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, No. 3 (31 Agustus 2023): 636–49. <https://doi.org/10.38048/jpcb.V10i3.2077>.

- Lubis, Dicky Chandra, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, Nadia Syahfitri, Namira Sazkia, dan Nurhalizah Ertays Siregar. "Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (17 Juni 2024): 1292–1300. <https://doi.org/10.56832/Edu.V4i1.472>.
- Marisyah, A, Sukma, E. "2020. Konsep Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), Pp.2189-2198." 4 (T.T.): 2189–98.
- Mariyaningsih, Nining, dan Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. Cv Kekata Group, 2018: 66-71.
- Masripah, Imas. "Pengaruh Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Vii Di Mts Patra Mandiri Plaju Palembang." *Phd Diss.*, Uin Raden Fatah Palembang, 2016." Other, Uin Raden Fatah Palembang, 2016. <http://eprints.radenfatah.ac.id/192/>.
- Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud, Ade Nur Isnaini, dan Khoirul Bariyyah. "Yulhaqqi, Addini, And Risdha Amini. 'Pengembangan E-Lkpd Menggunakan Aplikasi Edmodo Berbasis Radec Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Iv Sd.' *Journal Of Basic Education Studies* 5.2 (2022): 351-359." *Ij: Islamic Learning Journal* 2, No. 3 (18 Juli 2024): 661–84. <https://doi.org/10.54437/Ijislamiclearningjournal.V2i3.1701>.
- Nuraida, Dede. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2019): 51-60." *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, No. 1 (9 Mei 2019): 51–60.
- K Nurdin, Hanafy Sain Muh, dan Mustami Halifa Muhammad. "Implementation Of *Inquiry-Discovery Learning*, The. *Ideas: Journal On English Language Teaching And Learning, Linguistics And Literature*. Vol 7 No. 1, June 2019: 2-10." *Ideas: Journal On English Language Teaching And Learning, Linguistics And Literature* 7, No. 1 (11 Juli 2019). <https://doi.org/10.24256/Ideas.V7i1.734>.
- Nurhayati. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Pendekatan Savi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas VIII SMP Negeri 3 Godean." *Phd Diss.*, Doctoral Dissertation, Uny, 2014., T.T.

- Nurrohmi, Yusnia, Sugeng Utaya, dan Dwiyono Hari Utomo. "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (*Doctoral Dissertation*, State University of Malang). 2017," T.T.
- Octaviana, Nurdin K, dan Np Munir. "Pengaruh Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi* 13.2 : 139-144. (2024)" 13 (2024).
- Pageno, Wiratman A, dan Salmila. "“Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V Sdn 09 Mattekko.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12.4 (2024): 241-254.” 2024-02-01 12 (2024).
- Prasetyo, Apri Dwi, dan Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021): 1717-1724." *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (9 Juni 2021): 1717–24. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.
- Putri, Nazwa Dwi, dan Nurul Aswar. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Self Directed Learning* Tema Sumber Energi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Konsepsi* 13.1: 1-19.(2024)." 14, No. 1 (2024).
- Qomari, Rohmad. "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, No. 3 (2009): 527-539." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, No. 3 (1 Januari 1970): 527–39. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.372>.
- Rahardhian, Adhitya. "Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*) Dari Sudut Pandang Filsafat." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, No. 2 (2022): 87-94." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, No. 2 (4 Juli 2022): 87–94. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092>.
- Rengganis, I., Ramadhanty. "Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(4), 14081-14087.(2024)." Diakses 11 Maret 2025. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/34981>.
- Salo, Y. A. "Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297-304. (2017)." Diakses 11 Maret 2025. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jer/article/view/4825>.

- Salsa Novianti Ariadila dan Dkk. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa | *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*." Diakses 23 Juni 2024. [Http://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/Jiwp/Article/View/5151](http://Jurnal.Peneliti.Net/Index.Php/Jiwp/Article/View/5151).
- Sasingan, Mardince, dan Alice Yeni Verawati Wote. "Penggunaan Model *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Journal For Lesson And Learning Studies* 5, No. 1 (2022): 42-47." *Journal For Lesson And Learning Studies* 5, No. 1 (11 April 2022): 42-47. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40604>.
- Silvi Cahyatri Dwi Karisma. "2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan Ipa Kelas V Sdn Srengseng Sawah 11 Jakarta Selatan (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta)." Doctoral, Universitas Negeri Jakarta, 2023. <http://repository.unj.ac.id/41694/>.
- Siregar, Aslam Chitami Priawan. *Memahami Bahasa Al-Quran Melalui Ilmu Fisika 1: Berfikir Tentang Hikmah Kejadian Di Alam Semesta*. Cv Ruang Karya Bersama, 2023. Cv Ruang Karya Bersama, 2023.
- Siti, Nurkholifah, Jasmine Indria Adiesty, Hasbiya Miftahul Jannah, Syifa Dini Hayati, Raihan Suhailah Fadjrini, dan Arita Marini. "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (2023): 19-32." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 3, No. 1 (25 November 2023): 19-32.
- Sukirman, S. "Hubungan Antara Perkembangan Kognitif Anak dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan Pembelajaran Bahasa). Ulul Albab: *Media Aktualisasi Fikir dan Zikir*, 14(1), 221803.(2012)" 14. Diakses 8 Mei 2025. <https://media.neliti.com/media/publications/221803-hubungan-antara-perkembangan-kognitif-an.pdf>.
- Sukmawaty Dkk., "Tantangan Membangun Karakter dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Tana Toraja. Poros Onim: *Jurnal Sosial Keagamaan*, 5(1), 82-95 (2020)." 30 Juni 2024 Vol. 5 (T.T.). <https://doi.org/10.53491/porosonim.v5i1.1432>.
- Suraeda dan Amir Pada. "Suraeda, Suraeda. 'Model *Discovery Learning*: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa.' *Global Journal Teaching Professional* 2, No. 4 (2023): 1519-1537." 26-11-2023 2 (T.T.). <https://doi.org/doi.10.35458>.

- Surya, Yenni Fitra. "2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), Pp.38-53." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (1 Mei 2017): 38–53. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V1i1.7>.
- Susilowati. "Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Inquiry Lesson* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa | Susilowati | *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*." Diakses 23 Juni 2024. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/17836>.
- Tasmin A. Jacub dan Marto. "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, No. 2 (2020)." *Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian* 2, No. 2 (14 Desember 2020). <https://doi.org/10.56630/Jti.V2i2.126>.
- W, Basuki. *Basuki, 2022. Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi. Bumi Aksara.H.1-4. Bumi Aksara, 2022.*
- Wahyu Candra Dwi Safitri dan Nani Mediatati. "Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925>, 24 April 2021. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/925/pdf>.
- Winoto, Yudi Cahyo; Prasetyo, Tego. "Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2020, 4.2: 228-238." Diakses 12 April 2025. <https://www.neliti.com/publications/450321/efektivitas-model-problem-based-learning-dan-discovery-learning-terhadap-kemampu>.
- Wiratman, Arwan, Bungawati Bungawati, dan Ervi Rahmadani. "*Project-Based Learning Integrated With Science, Technology, Engineering, And Mathematics (Stem) To The Critical Thinking Skills Of Students In Elementary School*. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 4(2), 167–180." *Sittah: Journal Of Primary Education* 4, No. 2 (29 Oktober 2023): 167–80. <https://doi.org/10.30762/Sittah.V4i2.1828>.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an(2016-2019). "Kementerian Agama -Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10-Surah Ali 'Imran- *Pustaka Lajnah*." Diakses 26 Agustus 2024. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Guru dan Tendik MIS 09 Bajo

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	L/P	JABATAN
1.	Jumiati Bustan, s.Ag.,M.Pd	P	Kepala Sekolah/Pembina IV
2.	Muhammad Suwaib, S.Pd.I	L	Guru kelas
3.	Kurniawati, S.Pd	P	Guru kelas
4.	Nurjannah, S.Pd.I	P	Guru kelas
5.	Sridayani, S.Pd	P	Guru kelas
6.	Hersi Haddu, S.Pd.SD	P	Guru kelas
7.	Wardia Arifin, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
8.	Yusmiati Yunus, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
9.	Abdul Rahman, S.Ag	L	Guru Bidang Studi
10.	Irwan, S.Pd	L	Guru Bidang Studi
11.	Ica Safitri Ruslan, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
12.	Hijerani Hamid, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
13.	Basrul Zakariyah	P	Guru Bidang Studi
14.	Siti Khadijah	P	Guru Bidang Studi
15.	Jayanti	P	Operator Sekolah
16.	Nuhung	L	Satpam

Lampiran 2 Nama Siswa Kelas III MIS 09 Bajo

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	AAR	L
2.	AA	L
3.	ANA	P
4.	ARR	L
5.	A	P
6.	AE	P
7.	FR	L
8.	MRAR	L
9.	MA	L
10.	MAK	L
11.	MRI	L
12.	NAGM	P
13.	NKM	P
14.	NAP	L
15.	RM	L
16.	RRAA	L
17.	SAF	P
18.	ZR	P
19.	Z	L
20.	SR	P

Lampiran 3 Lembar Validasi Pertanyaan Wawancara

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab.Luwu.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar wawancara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung pada lembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
1 = Buruk sekali 2 = Buruk 3 = Cukup
4 = Baik 5 = Sangat baik

Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Pertanyaan Wawancara						
1.	Petunjuk pertanyaan dinyatakan dengan jelas.				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran.				✓	
Format Isi						
3.	Pertanyaan wawancara mudah untuk dipahami dan jelas.		✓			

4.	Pertanyaan wawancara yang digunakan dapat memperkuat jawaban mengenai penggunaan metode <i>discovery learning</i> dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.					✓
Bahasa dan Tulisan						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.					✓
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif.					✓

Komentor dan saran:

- Kemungkinan besar siswa belum paham tentang berpikir kritis, jadi cara kata yang digunakan sesuai tingkat pemahaman siswa SD.
- Sebaila pertanyaan diuraikan sesuai indikator berpikir kritis.

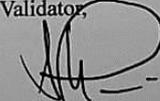
Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diuji coba.

Palopo, 09 Februari 2025

Validator,


Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707012023211026

Lampiran 4 Lembar Validasi Lembar Observasi Guru

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab.Luwu.

Petunjuk:

5. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas siswa.
6. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang disediakan.
7. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung pada lembar validasi ini.
8. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
1 = Buruk sekali 2 = Buruk 3 = Cukup
4 = Baik 5 = Sangat baik

Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas.				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran.				✓	
Format Isi						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓	

4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan modul.				✓	
Bahasa dan Tulisan						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓	

Komentar dan saran:

Pastikan bahwa indikator penilaian pada masalah ini sesuai dengan indikator penilaian untuk siswa.

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- 1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
- 2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
- 3. Tidak/belum valid untuk diuji coba.

Palopo, 19 Februari 2025

Validator,

Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707012023211026

Lampiran 5 Lembar Validasi Lembar Observasi Siswa

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab.Luwu.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas siswa.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung pada lembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
1 = Buruk sekali 2 = Buruk 3 = Cukup
4 = Baik 5 = Sangat baik

Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas.				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran.				✓	
Format Isi						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				✓	

4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan modul.				✓	
Bahasa dan Tulisan						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓	

Komentar dan saran:

Pastikan bahwa indikator penilaian pada naskah ini sesuai dengan indikator penilaian untuk guru.

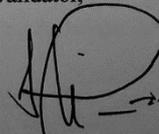
Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
- ② 2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diuji coba.

Palopo, 09 Februari 2025

Validator,



M. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707012023211026

Lampiran 6 Lembar Validasi Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR SOAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab.Luwu.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan soal yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung pada lembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 1 = Buruk sekali 2 = Buruk 3 = Cukup
 4 = Baik 5 = Sangat baik

Aspek Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Soal						
1.	Petunjuk soal dinyatakan dengan jelas.				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran.				✓	
Format Isi						
3.	Soal yang digunakan jelas dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS sesuai kata tanya ADIKSIMBA				✓	

4.	Soal yang digunakan sudah mencakup semua aspek dalam kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS sesuai kata tanya ADIKSIMBA				✓	
Bahasa dan Tulisan						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓	

Komentar dan saran:

- Pertanyaan pada soal p5 itu menggunakan kata "dite" (...), bukan "tante" (?).

—

.....

.....

.....

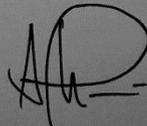
Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
- ② 2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diuji coba.

Palopo, 19 Februari 2025

Validator,



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198707012023211026

Lampiran 7 Lembar Validasi Modul Ajar

LEMBAR VALIDASI

MODUL AJAR

Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab.Luwu

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan modul ajar yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran/langsung pada lembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
1 = Buruk sekali 2 = Buruk 3 = Cukup
4 = Baik 5 = Sangat baik

Aspek Penilaian:

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	IDENTITAS MODUL					
1	Terdapat nama penyusun, instansi, tahun penyusun, jenjang sekolah, fase/kelas, dan alokasi waktu.					✓
B	KEGIATAN PEMBELAJARAN					
2	Kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka				✓	
3	Kesesuaian antar tujuan dan capaian pembelajaran				✓	
4	Kesesuaian profil pelajar pancasila		✓			

5	Pemilihan strategi, metode serta sarana dan prasarana memungkinkan siswa dalam proses pembelajaran.				✓	
6	Kegiatan Guru dan siswa dirumuskan secara operasional dan mudah dipahami.				✓	
C	BAHASA DAN TULISAN					
7	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku.				✓	
8	Bahasa yang digunakan komunikatif.				✓	

Komentar dan saran:

- Pada bagian ps sedikitnya menambahkan nilai PPPA.
- Pada bagian akhir tambahkan ftd kapsel.

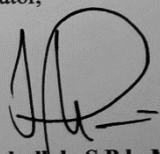
Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
- ② Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diuji coba.

Palopo, 19 Februari 2025

Validator,


 Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 198707012023211026

Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru Kelas III MIS 09 Bajo

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan metode penemuan?	Dengan menggunakan metode ini tentunya pembelajaran terasa menyenangkan, kemampuan Berpikir siswa pun lebih meningkat, karena siswa bisa dengan langsung melihat dan menemukan konsep yang terdapat di dalam alam sehingga pembelajaran lebih cepat di pahami oleh siswa.
2.	Apakah pada pembelajaran sebelumnya siswa pernah mengalami kesulitan menemukan konsep materi Hidup Bersama Alam sebelum menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> ?	Dalam menemukan konsep tentunya siswa kesulitan dalam memahami penjelasan guru karena kurangnya sumber belajar dari buku dan alat peraga sehingga siswa bingung dan jenuh terutama jika guru hanya menggunakan metode ceramah.
3.	Apakah siswa merasa lebih mudah mengevaluasi konsep materi hidup bersama Alam saat menggunakan metode <i>discovery learning</i> ?	Setelah melakukan metode <i>discovery learning</i> , siswa lebih banyak mendapati konsep apa saja yang terdapat di Alam dengan melihatnya secara langsung, baik pada ekosistem dan simbiosis sekitar. Disamping itu keterampilan dasar peserta didik dalam menjelaskan penemuannya lebih meningkat.
4.	Bagaimana pendapat anda dengan menggunakan metode <i>discovery learning</i> kepada siswa pada materi lain?	Tentunya siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran yang terbuka dengan apalagi menggunakan metode <i>discovery learning</i> yang memungkinkan siswa untuk mencari tahu sendiri konsep -konsep tersebut

Lampiran 9 Hasil Wawancara Siswa Kelas III MIS 09 Bajo

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan metode penemuan?	Menurut saya, dengan menggunakan metode ini pembelajaran terasa menyenangkan, Kita bisa dengan langsung melihat dan menemukan apa-apa saja yang terdapat di dalam alam sehingga pembelajaran lebih cepat di pahami.
2.	Apakah pada pembelajaran sebelumnya kamu pernah mengalami kesulitan menemukan konsep materi Hidup Bersama Alam sebelum menggunakan metode <i>Discovery Learning</i> ?	Iya, saya kurang dalam menemukan konsep tersebut karena pembelajaran hanya lewat buku dan melalui penjelasan guru, terkadang ada penjelasan yang membuat saya bingung.
3.	Apakah kamu merasa lebih mudah mengevaluasi konsep materi hidup bersama Alam?	Iya, karena setelah melakukan penemuan, saya lebih banyak mendapati hal-hal apa saja yang terdapat di Alam dengan melihatnya secara langsung, baik pada ekosistem dan simbiosis sekitar.
4.	Bagaimana pendapatmu dengan menggunakan metode penemuan pada materi lain?	Sepertinya seru, karena berhubungan dengan alam dan saya dapat lebih leluasa melihatnya secara langsung.

Lampiran 10 Rubrik Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa Kelas III MIS 09

Bajo

Rubrik Penilaian Guru

- 1) B = Jika guru melakukan apersepsi dan menyampaikan capaian pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

C = Jika guru hanya melakukan apersepsi dan tanpa menyampaikan capaian pembelajaran atau Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

K = Jika guru tidak melakukan apersepsi dan tidak menyampaikan capaian pembelajaran serta Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

- 2) B = Jika guru menyajikan materi sebagai pengantar dan menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.

C = Jika guru hanya menyajikan materi sebagai pengantar tanpa menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran

K = Jika guru tidak menyajikan materi sebagai pengantar dan tidak menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran.

- 3) B = Jika guru mengajak peserta didik keluar kelas untuk Berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

C = Jika guru hanya mengajak peserta didik keluar kelas untuk Berpikir kritis tanpa mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

K = Jika guru tidak mengajak peserta didik keluar kelas untuk Berpikir kritis serta tidak mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

- 4) B = Jika guru mengajak peserta didik untuk menggambar lingkungan apa yang mereka lihat beserta isinya.

C = Jika guru mengajak peserta didik untuk menggambar lingkungan apa yang mereka lihat beserta isinya.

K = Jika guru tidak mengajak peserta didik untuk menggambar lingkungan apa yang mereka lihat beserta isinya.

- 5) B = Guru menunjuk peserta didik untuk menceritakan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.

C = Guru menunjuk peserta didik untuk menceritakan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.

K = Jika guru tidak menunjuk peserta didik untuk menceritakan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.

- 6) B = Jika guru melanjutkan diskusi sampai menggunakan gambar peserta didik sebagai alat diskusi.

C = Jika guru melanjutkan diskusi tanpa menggunakan gambar peserta didik sebagai alat diskusi.

K = Jika guru tidak melanjutkan diskusi dan tanpa menggunakan gambar peserta didik sebagai alat diskusi.

- 7) B = Jika guru memberikan kesimpulan atau rangkuman mengenai materi di akhir pembelajaran

C = Jika guru hanya memberikan sedikit kesimpulan atau rangkuman mengenai materi di akhir pembelajaran

K = Jika guru tidak memberikan kesimpulan atau rangkuman materi di akhir pembelajaran.

Rubrik Penilaian Siswa

1) B = Jika peserta didik menyimak tujuan belajar dan memperhatikan guru menjelaskan.

C = Jika Peserta didik menyimak tujuan belajar dan namun tidak fokus memperhatikan guru menjelaskan.

K = Jika peserta didik tidak menyimak tujuan belajar dan tidak memperhatikan guru menjelaskan.

2) B = Jika Peserta didik melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan kemudian mengamati dan mencermati proses belajar mereka

C = Jika Peserta didik tidak melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan namun mengamati dan mencermati proses belajar mereka.

K = Jika peserta didik tidak melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan tidak mengamati dan mencermati proses belajar mereka

3) B = Jika peserta didik keluar kelas untuk Berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

C = Jika peserta didik hanya keluar kelas tanpa Berpikir kritis dalam mengidentifikasi dan mengeksplor komponen suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

K = Jika peserta didik tidak keluar kelas untuk Berpikir kritis serta tidak mengidentifikasi dan mengeksplor komponen dalam suatu ekosistem lingkungan sekitarnya.

- 4) B = Jika peserta didik mulai menggambar lingkungan yang mereka lihat beserta isinya dengan teman kelompoknya

C = Jika peserta didik mulai menggambar lingkungan yang mereka lihat beserta isinya dengan namun tidak dengan teman kelompoknya

K = Jika peserta didik tidak menggambar lingkungan apa yang mereka lihat beserta isinya.

- 5) B = jika peserta didik menceritakan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.

C = Jika peserta didik menceritakan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.

K = Jika peserta tidak menceritakan ekosistem apa yang mereka gambar di lingkungan tersebut.

- 6) B = Jika peserta didik berdiskusi sampai peserta didik menyadari bahwa makhluk hidup tidak tinggal sendiri

C = Jika peserta didik berdiskusi namun peserta didik belum menyadari bahwa makhluk hidup tidak tinggal sendiri

K = Jika guru tidak melanjutkan diskusi dan tanpa menggunakan gambar peserta didik sebagai alat diskusi.

7) B = Jika peserta didik fokus mendengarkan kesimpulan atau rangkuman mengenai materi di akhir pembelajaran

C = Jika peserta didik kurang fokus memperhatikan kesimpulan atau rangkuman mengenai materi di akhir pembelajaran dan pemantapan.

K = Jika Peserta didik tidak memperhatikan pemaparan kesimpulan pembelajaran dan pemantapan.

Modul Ajar IPAS Siklus I

Informasi Umum

MATERI HIDUP BERSAMA ALAM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	WULAN SYAHIRAH
Instansi	MIS 09 BAJO
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang sekolah	SD/MI
Fase/Kelas	B/III
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik memahami konsep simbiosis antar hubungan makhluk hidup

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN

- Bernalar Kritis, Gotong royong dan Kreatif
- Tawazun (Berimbang)
- Syura (Musyawarah)

D. SARANA DAN PRASARANA

- Alat tulis
- Kertas HVS
- Gambar hewan
- Lingkungan terbuka di sekitar sekolah.
- Gunting
- Lem kertas

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Discovery learning, picture and picture

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memahami jenis-jenis hubungan yang khas antar makhluk hidup.

Peserta didik dapat menganalisis jenis hubungan yang terjadi antar makhluk hidup.

Peserta didik dapat membuat sebuah buku bergambar yang menceritakan simbiosis di lingkungan terdekatnya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan diajak untuk berpikir simbiosis apa yang seharusnya terjadi antara dirinya dengan alam. Lalu sikap apa yang perlu ditunjukkannya untuk membuat itu terwujud. . Pada topik ini, peserta didik akan dikenalkan kepada konsep simbiosis. Peserta didik akan dilatih kemampuannya mencerna informasi secara mandiri dan mengidentifikasi hubungan antarmakhluk. Dari pemahaman mengenai konsep simbiosis. Peserta didik kemudian diajak untuk melakukan observasi secara mandiri dan mengidentifikasi simbiosis yang terjadi di ekosistem terdekat mereka. Melalui diskusi dan refleksi diharapkan peserta didik dapat mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dimaksud dengan simbiosis?
2. Apa saja jenis simbiosis pada makhluk hidup?
3. Menurut kalian apakah simbiosis berperan dalam keharmonisan ekosistem?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan topik seperti : apa yang kalian ketahui tentang simbiosis? Lalu ajukan pembahasan dengan topik

bunga dan kupu-kupu. Fokus kepada yang diuntungkan dan yang dirugikan. (Rangsangan)

2. Guru menjelaskan materi dengan singkat.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

4. Guru membagi 20 peserta didik menjadi beberapa kelompok lalu memberikan tugas gambar pada masing-masing kelompok kemudian menjelaskan mengenai kegiatan kelompok.
5. Peserta didik secara berkelompok dan arahkan mereka untuk menyalin bentuk tabel sesuai contoh di Buku Siswa pada buku tugas. (Identifikasi masalah)
6. Jelaskan aturan bermain kartu sesuai panduan pada Buku Siswa. Jika peserta didik sudah memahami, barulah mulai membagikan set kartu untuk masing-masing kelompok.
7. Ingatkan peserta didik untuk menulis hasil diskusi pada tabel di buku tugasnya untuk setiap kartu. (Pengumpulan data)
8. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai simbiosis dan jenisnya. Gunakan teks pada belajar Lebih Lanjut untuk kegiatan literasi dan alat bantu. Manfaatkan juga Kartu simbiosis untuk memberikan contoh-contoh pada peserta didik. (Pengolahan data)
9. Setelahnya ajak peserta didik untuk mengidentifikasi jenis simbiosis pada tabel yang mereka buat. (Pembuktian)

Penutup

10. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada peserta didik mengenai konsep simbiosis. (Kesimpulan)
11. Sebagai Contoh, guru menjelaskan bahwa setiap yang hidup di bumi tentunya saling bergantung satu sama lain, dan bagaimana manfaatnya bagi kehidupan manusia serta kerugiannya.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

1. Peserta didik menganalisis hubungan menguntungkan dan merugikan pada topik simbiosis lalu hubungan antarkomponen pada simbiosis makhluk hidup. (Rangsangan)

Kegiatan Inti

2. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rantai simbiosis.
3. Selama peserta didik berkegiatan, eksplorasi pemahaman peserta didik terhadap alasan mereka dengan memberikan pertanyaan terkait ikan badut yang menggunakan anemon laut sebagai pelindung. (Identifikasi masalah)
4. Guru lalu membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik lalu membagikan lembar gambar berbagai macam simbiosis yang ada. (Pengumpulan data)
5. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritisnya (bagaimana jika benalu menempel pada pohon yang subur?) jawaban tentunya akan sangat merusak pertumbuhan pohon dan lama kelamaan membuat pohon kehilangan nutrisi yang berdampak mati. (Pengolahan data dan pembuktian)

Penutup

6. Guru memberikan Apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Guru melakukan evaluasi singkat terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep simbiosis. (Kesimpulan)
8. Guru memastikan peserta didik merasa yakin bahwa setiap kegiatan manusia juga berdampak bagi ekosistem.

E. REFLEKSI

1. Bagaimana pembelajaran hari ini?
2. Apakah kamu merasa wawasanmu bertambah?
3. Kegiatan apa yang menarik dari pembelajaran hari ini?

F. ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian

- Mengamatan selama kegiatan pembelajaran
- Tes tertulis

G. KEGIATAN PENGAYAAN

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami dan mengulang materi pembelaran kepada peserta didik untuk meningkatkan Berpikir kritisnya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

No. Absen :

Tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1. Di sebuah lapangan terdapat sekelompok kerbau yang sedang berendam di air lumpur. Sekelompok kerbau tersebut dinamakan?
 - a. Individu
 - b. Populasi
 - c. Komunitas
2. Apa yang termasuk dalam komponen biotik dalam ekosistem?
 - a. Air dan tanah
 - b. Hewan dan tumbuhan
 - c. Matahari dan udara
3. Bunga membutuhkan tanah yang subur dan sinar matahari untuk tumbuh. Yang merupakan contoh ekosistem yang seimbang yaitu?
 - a. Taman yang kotor
 - b. Taman yang seimbang
 - c. Taman yang rusak
4. Apa yang terjadi jika kita tidak menjaga keseimbangan ekosistem?
 - a. Ekosistem menjadi lebih seimbang
 - b. Ekosistem menjadi lebih rusak
 - c. Ekosistem tidak berpengaruh
5. Bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem?
 - a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Membunuh hewan liar
 - c. Menanam tumbuhan dan menghemat air
6. Yang merupakan contoh dari ekosistem darat yaitu?

- a. Hutan
 - b. Sungai
 - c. Laut
7. Apa yang terjadi jika makhluk hidup tidak berkembang biak dan hanya memiliki sedikit keturunan?
- a. Populasi meningkat
 - b. Kelangkaan dan kepunahan
 - c. Lingkungan sehat
8. Peran tumbuhan dalam ekosistem adalah...
- a. Menghasilkan oksigen
 - b. Menghasilkan air
 - c. Menghasilkan tanah
9. Hewan apa yang hidup dalam ekosistem sawah?
- a. Katak
 - b. Bintang laut
 - c. Buaya
10. Gambar di samping merupakan contoh ekosistem yang ada di...
- a. Laut
 - b. Kebun
 - c. Hutan



B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang materi Hidup bersama alam dan komponen-komponennya dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan , riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III SD/MI : Kemendikbudristek 2021

C. GLOSARIUM

- **Simbiosis** : Hubungan antar dua Organisme yang berbeda, dimana salahsatu atau kedua organisme tersebut mendapat keuntungan
- **Mutualisme** : Hubungan antar dua organisme yang saling menguntungkan
- **Komensalisme** : Hubungan antar dua organisme yang satu menguntungkan dan yang lain tidak berpengaruh.
- **Parasitisme** : Hubungan antar dia organisme yang satu menguntungkan dan yang satunya dirugikan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku guru dan siswa IPAS SD/MI untuk SD/MI kelas III
- Materi Ekosistem online : Kemendikbud, Wikipedia, berbagai situs pendidikan

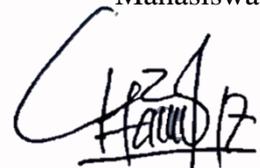
Wali Kelas



Hjerani Hamid, S.Pd

Bajo, 24 Februari 2025

Mahasiswa



Wulan Syahirah
Nim. 2002050024

Modul Ajar IPAS Siklus II

Informasi Umum

MATERI HIDUP BERSAMA ALAM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	WULAN SYAHIRAH
Instansi	MIS 09 BAJO
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang sekolah	SD/MI
Fase/Kelas	B/III
Alokasi Waktu	2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah memahami konsep tentang ekosistem alam dan interaksi antar makhluk hidup di dalamnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN

- Bernalar Kritis dan Kreatif
- Syura (Musyawarah)
- Musawah (Kesetaraan)

D. SARANA DAN PRASARANA

- Alat tulis
- Alat mewarnai
- Kertas gambar
- Lingkungan terbuka di sekitar sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Discovery learning

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mendeskripsikan perbedaan individu, Populasi, dan komunitas

Peserta didik dapat menjelaskan arti ekosistem

Peserta didik dapat mengetahui macam-macam ekosistem

Peserta didik mengetahui komponen biotik dan abiotik pada sebuah ekosistem

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung terhadap alam, eksplorasi keanekaragaman hayati dan ekosistem sekitar.

Melalui kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu memahami peran setiap penghuni alam dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Pembelajaran akan dilakukan dengan metode penemuan serta mengamati perilaku hewan dan bagaimana peserta didik dalam menyusun setiap komponen ekosistem yang di amati. Melalui diskusi dan refleksi diharapkan peserta didik dapat mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapa saja yang tinggal di sebuah lingkungan?
2. Komponen apa saja yang terdapat di ekosistem sawah?
3. Apa saja yang termasuk komponen biotik?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Pendahuluan

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan topik seperti : Pernahkah kalian ikut bersama ayah ke sawah? Bila memperhatikan sawah tersebut tentu terdapat banyak sekali hewan dan komponen lainnya. (Rangsangan)
2. Guru menjelaskan materi dengan singkat komponen-komponen yang ada dalam setiap Ekosistem.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

4. Guru membagi 20 peserta didik menjadi 4 kelompok lalu memberikan selebaran kertas gambar pada masing-masing kelompok lalu menjelaskan mengenai kegiatan kelompok.
5. Seluruh peserta didik mulai di arahkan untuk keluar ruangan menuju lokasi persawahan.
6. Guru memberi waktu kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sawah. (Identifikasi masalah)
7. Guru bertanya komponen biotik apa yang di lihat (hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme) dan abiotik (jawaban : air, tanah, udara dan cahaya)
8. Guru menjelaskan bawa komponen biotik dan abiotik memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan, selain itu memiliki hubungan yang saling bergantung (contohnya manfaat cacing membuat tanah subur, serta tanaman padi memerlukan air untuk tetap hidup).
9. Peserta didik mencatat komponen-komponen apa saja yang di lihat dari hasil eksplorasinya. (Pengumpulan data)
10. Setelah memahami konsep ekosistem, guru mengarahkan peserta didik untuk kembali ke dalam kelas.
11. Guru mengarahkan masing-masing kelompok untuk mulai menggambar ekosistem sawah secara sederhana sesuai dengan kreativitas peserta didik. (Pengolahan data)
12. Setiap kelompok bergantian memaparkan hasil kerja kelompoknya. (Pembuktian)
13. Guru melanjutkan diskusi

Penutup

14. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggambar hasil kreativitasnya untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya.
15. Guru menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan pemahaman yang lebih rinci kepada peserta didik mengenai konsep Ekosistem. (Kesimpulan)
16. Sebagai Contoh, guru menjelaskan bahwa setiap yang hidup di bumi tentunya saling bergantung satu sama lain, dan bagaimana manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan

- 1 Peserta didik menganalisis peran masing-masing komponen dalam suatu ekosistem.
- 2 Peserta didik menganalisis hubungan antarkomponen pada suatu ekosistem.
- 3 Peserta didik mengidentifikasi perubahan apa yang bisa terjadi pada sebuah ekosistem dan peran manusia di dalamnya.

Kegiatan Inti

- 4 Guru menjelaskan kepada peserta didik komponen biotik dan abiotik dalam suatu ekosistem. (Rangsangan)
- 5 Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat tabel analisis hubungan antar komponen (air dan ikan, cacing dan tanah, serta burung dan udara).
- 6 Selama peserta didik berkegiatan mandiri, eksplorasi pemahaman peserta didik terhadap alasan mereka dengan memberikan pertanyaan terkait perubahan pada ekosistem jika salah satu komponen hilang (apa yang terjadi jika tanaman tidak disirami air). (Identifikasi Masalah)
- 7 Guru lalu membagi peserta didik menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 peserta didik lalu membagikan lembar gambar berbagai macam ekosistem ada. (Pengumpulan data)
- 8 Guru mulai memfokuskan pembahasan pada dampak dari penambahan atau pengurangan. Ingatkan lagi kepada peserta didik bahwa setiap komponen memiliki peran sehingga melatih kemampuan Berpikir kritis peserta didik. (Pengolahan data)
- 9 Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritisnya (bagaimana jika manusia melakukan kegiatan berkebun, memiliki peliharaan?) jawaban tentunya akan sangat bermanfaat menambah komponen ekosistem. (Pembuktian)

Penutup

- 10 Guru memberikan Apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 11 Guru melakukan evaluasi singkat terhadap pemahaman peserta didik mengenai konsep hubungan antar komponen. (Kesimpulan)
- 12 Peserta didik memahami bahwa perilaku manusia juga dapat mempengaruhi ekosistem.
- 13 Guru memastikan peserta didik merasa yakin bahwa setiap kegiatan manusia juga berdampak bagi ekosistem.

E. REFLEKSI

1. Apa yang telah dipahami dari pelajaran hari ini?
2. Apakah ada materi yang sulit dipahami?
3. Kegiatan apa yang menarik dari pembelajaran hari ini?
4. Apakah ada pengalaman baru yang didapatkan selama pembelajaran?

F. ASESMEN/PENILAIAN

Penilaian

- Mengamatan selama kegiatan pembelajaran
- Tes tertulis

G. KEGIATAN PENGAYAAN

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan dalam memahami dan mengulang materi pembelajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan Berpikir kritisnya.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :.....

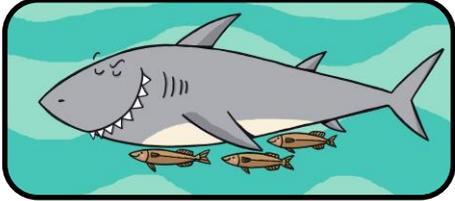
No. Absen :.....

Tanggal :.....

Berilah tanda silang (X) dengan jawaban yang sesuai!

Di sebuah taman, hiduplah seekor kupu-kupu yang bernama Luna. Luna suka mengunjungi bunga-bunga yang indah di taman tersebut bersama teman-temannya. Ketika Luna mengunjungi bunga, ia tidak hanya menikmati keindahan bunga, tetapi Luna dan temannya juga membantu penyerbukan bunga dengan membawa pollen dari bunga satu ke bunga lainnya.



1. Bagaimana luna dan teman-temannya membantu bunga....
 - a. Luna memakan pollen bunga sampai habis
 - b. Luna memetik bunga yang satu lalu memetik bunga yang lainnya
 - c. Luna membawa pollen dari bunga yang satu ke bunga lainnya
2. Cerita nomor 2 merupakan contoh simbiosis....
 - a. Parasitisme
 - b. Komensalisme
 - c. mutualisme
3. Ikan Hiu dan Ikan Remora hidup bersama seperti pada gambar di samping. Ikan Remora mendapat makanan dari....
 
 - a. Memakan makanan hiu
 - b. Memakan sisa makanan & parasit yang hidup dikulit Hiu
 - c. Membantu mengusir predator
4. Kutu pada rambut manusia dapat mengakibatkan kulit kepala gatal dan bengkak. Hal ini merupakan salahsatu contoh dari simbiosis....
 - a. Simbiosis mutualisme
 - b. Simbiosis komensalisme
 - c. Simbiosis parasitisme
5. Apa manfaat simbiosis pada ekosistem....
 - a. Merusak ekosistem
 - b. Mengatur kseimbangan ekosistem
 - c. Mengurangi keanekaragaman hayati.
6. Simbiosis komensalisme merupakan simbiosis yang...pada makhluk lain.
 - a. Merugikan
 - b. Saling menguntungkan
 - c. Satu untung yang lain tidak mengapa.
7. Antar makhluk hidup tentunya akan saling membatu, terutama penggembala yang menggunakan anjing dalam menjaga dombanya.

Anjing akan diberi makan jika tugasnya telah selesai. Hubungan antara makhluk hidup tersebut saling menguntungkan, dimana...

- a. Penggembala memanfaatkan anjing tanpa diberi makan
 - b. Anjing menjaga domba dan penggembala memberi upah makanan
 - c. Anjing memakan domba penggembala
8. Monyet di hutan selalu mengambil pisang pak tani. Akibatnya pak tani mengalami kerugian saat menjual hasil kebunnya. dalam hal ini simbiosis yang terjadi antara pak tani dan monyet merupakan simbiosis...
- a. Mutualisme
 - b. Parasitisme
 - c. Komensalisme
9. Manusia-Ular-Tikus-Padi
- Hubungan di atas saling menguntungkan dan saling merugikan. Simbiosis mutualisme antara hubungan di atas sesuai dengan pernyataan bagian....
- a. Manusia menanam padi, lalu ular memakan tikus agar tanaman padi tidak rusak
 - b. Manusia meracun tikus yang memakan padi ular tidak menngapa.
 - c. Ular mematuk manusia.
10. Beni berjalan-jalan ke taman lalu melihat tanaman anggrek yang berada di batang pohon rambutan. Hubungan antara anggrek dan pohon rambutan merupakan contoh simbiosis....
- a. Simbiosis komensalisme
 - b. Simbiosis mutualisme
 - c. Simbiosis parasitisme

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Guru dan peserta didik dapat mencari berbagai informasi tentang materi Hidup bersama alam dan komponen-komponennya dari berbagai media atau website resmi di bawah naungan Kementerian pendidikan, kebudayaan , riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III SD/MI : Kemendikbudristek 2021

C. GLOSARIUM

- **Ekosistem:** Ekosistem adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.
- **Komponen:** Bagian-bagian atau elemen-elemen yang membentuk suatu kesatuan atau sistem.
- **Biotik:** Meliputi semua makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme (virus dan bakteri)
- **Abiotik:** Adalah semua benda mati seperti tanah, udara, cairan, iklim, kelembaban, cahaya, suara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Buku guru dan siswa IPAS SD/MI untuk SD/MI kelas III

- Materi Ekosistem online : Kemendikbud, Wikipedia, berbagai situs pendidikan

Wali Kelas



Hjerani Hamid, S.Pd

Bajo, 19 Februari 2025

Mahasiswa



Wulan Syahirah

Nim. 2002050024

Siklus I

Siklus I

Nama : Rifki Masruddin
No. Absen : 18
Tanggal : 20-02-2025

60

Berilah tanda silang (X) dengan jawaban yang sesuai!

Di sebuah taman, hiduplah seekor kupu-kupu yang bernama Luna. Luna suka mengunjungi bunga-bunga yang indah di taman tersebut bersama teman-temannya. Ketika Luna mengunjungi bunga, ia tidak hanya menikmati keindahan bunga, tetapi Luna dan temannya juga membantu penyerbukan bunga dengan membawa pollen dari bunga satu ke bunga lainnya.



1. Bagaimana luna dan teman-temannya membantu bunga....

- a. Luna memakan pollen bunga sampai habis
- b. Luna memetik bunga yang satu lalu memetik bunga yang lainnya
- c. Luna membawa pollen dari bunga yang satu ke bunga lainnya

2. Cerita nomor 2 merupakan contoh simbiosis....

- a. Parasitisme
- b. Komensalisme
- c. mutualisme

3. Ikan Hiu dan Ikan Remora hidup bersama seperti pada gambar di samping. Ikan Remora mendapat makanan dari....

- a. Memakan makanan hiu
- b. Memakan sisa makanan & parasit yang hidup dikulit Hiu
- c. Membantu mengusir predator



4. Kutu pada rambut manusia dapat mengakibatkan kulit kepala gatal dan bengkak. Hal ini merupakan salahsatu contoh dari simbiosis....

- a. Simbiosis mutualisme
- b. Simbiosis komensalisme
- c. Simbiosis parasitisme

5. Apa manfaat simbiosis pada ekosistem....

- a. Merusak ekosistem
- b. Mengatur keseimbangan ekosistem
- c. Mengurangi keanekaragaman hayati.

6. Simbiosis komensalisme merupakan simbiosis yang...pada makhluk lain.

- a. Merugikan
- b. Saling menguntungkan
- c. Satu untung yang lain tidak mengapa.

7. Antar makhluk hidup tentunya akan saling membantu, terutama penggembala yang menggunakan anjing dalam menjaga dombanya. Anjing akan diberi makan jika tugasnya telah selesai. Hubungan antara makhluk hidup tersebut saling menguntungkan, dimana...
- a. Penggembala memanfaatkan anjing tanpa diberi makan
 - b. Anjing menjaga domba dan penggembala memberi upah makanan ✓
 - c. Anjing memakan domba penggembala
8. Monyet di hutan selalu mengambil pisang pak tani. Akibatnya pak tani mengalami kerugian saat menjual hasil kebunnya. dalam hal ini simbiosis yang terjadi antara pak tani dan monyet merupakan simbiosis...
- a. Mutualisme ✗
 - b. Parasitisme
 - c. Komensalisme
9. Manusia-Ular-Tikus-Padi
- Hubungan di atas saling menguntungkan dan saling merugikan. Simbiosis mutualisme antara hubungan di atas sesuai dengan pernyataan bagian....
- a. Manusia menanam padi, lalu ular memakan tikus agar tanaman padi tidak rusak ✓
 - b. Manusia meracun tikus yang memakan padi ular tidak menngapa. ✓
 - c. Ular mematuk manusia.
10. Beni berjalan-jalan ke taman lalu melihat tanaman anggrek yang berada di batang pohon rambutan. Hubungan antara anggrek dan pohon rambutan merupakan contoh simbiosis....
- a. Simbiosis komensalisme
 - b. Simbiosis mutualisme ✗
 - c. Simbiosis parasitisme

Siklus II

Nama : Rifki Mas Mudin

No. Absen :

Tanggal : 24 Februari 2025

70
#

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

- Di sebuah lapangan terdapat sekelompok kerbau yang sedang berendam di air lumpur. Sekelompok kerbau tersebut dinamakan?
 a. Individu
 b. Populasi
 c. Komunitas
- Apa yang termasuk dalam komponen biotik dalam ekosistem?
 a. Air dan tanah
 b. Hewan dan tumbuhan
 c. Matahari dan udara
- Bunga membutuhkan tanah yang subur dan sinar matahari untuk tumbuh. Yang merupakan contoh ekosistem yang seimbang yaitu?
 a. Taman yang kotor
 b. Taman yang seimbang
 c. Taman yang rusak
- Apa yang terjadi jika kita tidak menjaga keseimbangan ekosistem?
 a. Ekosistem menjadi lebih seimbang
 b. Ekosistem menjadi lebih rusak
 c. Ekosistem tidak berpengaruh
- Bagaimana cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem?
 a. Membuang sampah sembarangan
 b. Membunuh hewan liar
 c. Menanam tumbuhan dan menghemat air
- Yang merupakan contoh dari ekosistem darat yaitu?
 a. Hutan
 b. Sungai
 c. Laut
- Apa yang terjadi jika makhluk hidup tidak berkembang biak dan hanya memiliki sedikit keturunan?
 a. Populasi meningkat
 b. Kelangkaan dan kepunahan
 c. Lingkungan sehat
- Peran tumbuhan dalam ekosistem adalah...
 a. Menghasilkan oksigen
 b. Menghasilkan air
 c. Menghasilkan tanah
- Hewan apa yang hidup dalam ekosistem sawah?
 a. Katak
 b. Bintang laut
 c. Buaya
- Gambar di samping merupakan contoh ekosistem yang ada di...
 a. Laut
 b. Kebun
 c. Hutan



Lampiran 12 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 soal pilihan ganda:

1. Belum Terlihat (0-2 Jawaban Benar)

Peserta didik menunjukkan minimnya kemampuan untuk berpikir kritis. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi informasi kunci, menganalisis pilihan jawaban secara logis, atau membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan. Pilihan jawaban cenderung acak atau didasarkan pada intuisi tanpa dasar yang kuat.

2. Mulai Berkembang (3-4 Jawaban Benar)

Peserta didik mulai menunjukkan pemahaman dasar terhadap beberapa konsep, namun kemampuan berpikir kritis mereka masih terbatas. Mereka mungkin bisa mengidentifikasi beberapa informasi yang relevan, tetapi kesulitan dalam menghubungkannya secara logis untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Ada beberapa upaya untuk menganalisis, tetapi seringkali masih keliru atau dangkal.

3. Cukup Berhasil (5-6 Jawaban Benar)

Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang cukup. Mereka mampu menganalisis informasi dalam soal dan pilihan jawaban dengan cukup baik. Mereka bisa mengidentifikasi sebagian besar informasi penting dan menerapkan penalaran dasar, namun mungkin masih kesulitan dalam mengidentifikasi asumsi tersembunyi atau mengevaluasi nuansa antar pilihan yang hampir benar.

4. Berhasil (7-8 Jawaban Benar)

Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Mereka secara efektif menganalisis informasi, menerapkan penalaran logis untuk menyingkirkan pengecoh, dan memilih jawaban yang paling tepat. Mereka mampu mengidentifikasi asumsi penting dan mengevaluasi pilihan dengan cukup cermat, menunjukkan pemahaman yang solid terhadap masalah yang disajikan.

5. Sangat Berhasil (9-10 Jawaban Benar)

Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang luar biasa. Mereka tidak hanya mampu memilih jawaban yang tepat secara konsisten, tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam tentang konsep yang diuji. Mereka mampu menganalisis soal dengan cermat, mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi semua pilihan dengan kritis, dan menerapkan penalaran kompleks untuk mencapai kesimpulan yang paling akurat. Kinerja ini mencerminkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang sangat baik.

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0044/PENELITIAN/07.01/DPMPSTP/II/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. MIS 09 Bajo
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-0047/In.19/FTIK/HM.01/01/2025 tanggal 07 Januari 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Wulan Syahirah
Tempat/Tgl Lahir : Padang-Padang / 17 November 2002
Nim : 20 0205 0024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Padang-Padang
Desa Kurrusumanga
Kecamatan Belopa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI HIDUP BERSAMA ALAM KELAS III (TIGA) DI MIS 09 BAJO KAB. LUWU

Yang akan dilaksanakan di MIS 09 BAJO KAB. LUWU, pada tanggal 20 Januari 2025 s/d 20 Maret 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 20 Januari 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo ;
4. Mahasiswa (i) Wulan Syahirah;
5. Arsip.

Lampiran 14 keterangan selesai meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUWU
MADRASAH IBTIDAIYAH 09 BAJO
Jalan Pendidikan No. 15A Bajo Kec. Bajo Kab. Luwu
Email : mibajo09@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-24/MI.21.09/018/PP.004.III/1014

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumiaty Bustan, S.Ag., M.Pd
NIP : 197404192009032003
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI 09 Bajo

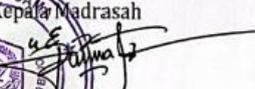
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wulan Syahirah
NIM : 2002050024
Tempat, Tanggal Lahir : Padang-Padang, 17 November 2002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : IAIN Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul " **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI HIDUP BERSAMA ALAM KELAS III (TIGA) DI MIS 09 BAJO KAB. LUWU** " Pada tanggal 20 Januari 2025 – 30 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat diperoleh sebagaimana mestinya.

Bajo, 10 Maret 2025

Membetahui,
Kepala Madrasah

Jumiaty Bustan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197404192009032003



Lampiran 15 Dokumentasi



GURU MENJELASKAN KONSEP HIDUP BERSAMA ALAM



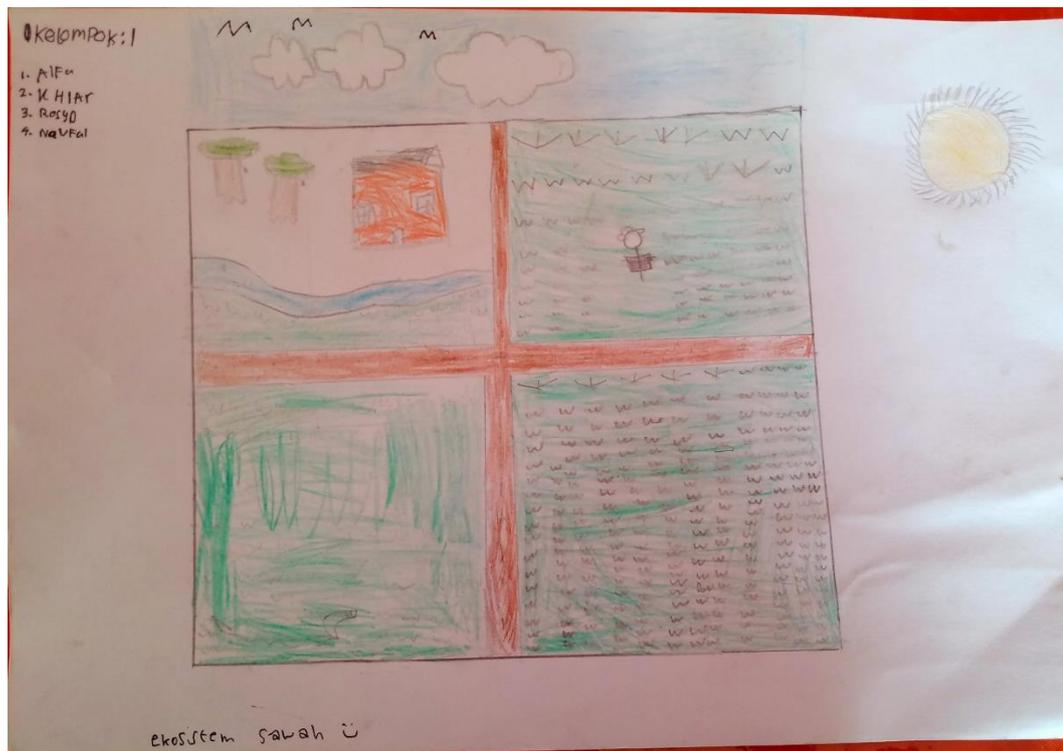
PESERTA DIDIK MENGAPLIKASIKAN METODE *DISCOVERY LEARNING* MELALUI PENGAMATAN DAN EKSPLORASI



KELOMPOK MATERI SIMBIOSIS







HASIL KERJA KELOMPOK MATERI SIMBIOSIS



TENAGA PENDIDIK MENJELASKAN MATERI HIDUP BERSAMA ALAM SECARA MENDALAM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wulan Syahirah, Dilahirkan di Padang-padang pada hari Minggu tanggal 17 November 2002. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Syahrudin S.Ag dan Ibu Hamsirah S.P. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 27 Padang-padang pada tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Babussa'adah Bajo dan selesai pada tahun 2017 kemudian, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Babussa'adah Bajo dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni, tepatnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan daya kepada penulis, serta motivasi dari orang tua maupun keluarga serta teman-teman tercinta sehingga penulis mampu untuk terus menuntut ilmu dan terus berproses dalam penyelesaian skripsi.

Sebagai penutup penulis mengucapkan syukron jazakumullahu khoyron atas selesainya skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPAS Materi Hidup Bersama Alam Kelas III (Tiga) di MIS 09 Bajo Kab. Luwu ”.